

**IMPLEMENTASI TABAYYUN DI MEDIA SOSIAL:
STUDI ANALISIS PADA AKUN INSTAGRAM MAFINDO-TURN BACK HOAX**

SKRIPSI

OLEH:

AZZAHRA TAMARA MIFTAH

NIM: 200204110038



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARI'AH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

IMPLEMENTASI TABAYYUN DI MEDIA SOSIAL:

STUDI ANALISIS PADA AKUN INSTAGRAM MAFINDO-TURN BACK HOAX

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika kemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun menyeluruh, maka skripsi sebagai prasyarat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang 21 Agustus 2024



Azzahra Tamara Miftah

NIM. 200204110038

HALAMAN PERSETUJUAN


Setelah membaca dan mengoreksi skripsi Saudari Azzahra Tamara Miftah NIM 200204110038 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

IMPLEMENTASI TABAYYUN DI MEDIA SOSIAL:


STUDI ANALISIS PADA AKUN INSTAGRAM MAFINDO-TURN BACK HOAX

Maka Pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,
Ketua Program Studi,
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir


Ali Hamdan, M.A, Ph. D
NIP 197601012011011004

Malang, 02 September 2024
Dosen Pembimbing


Abd Rozaq, M.Ag
NIP 19830523201608011023

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan penguji skripsi saudara Azzahra Tamara Miftah dengan NIM 200204110038
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

IMPLEMENTASI TABAYYUN DI MEDIA SOSIAL:

STUDI ANALISIS PADA AKUN INSTAGRAM MAFINDO-TURN BACK HOAX

Telah dinyatakan lulus dengan nilai:

Dosen Penguji:

Dr. Muhammad Robith Fu'adi, L.c., M.Th.I

NIP. 198101162011021009

Abd. Rozaq, M.Ag

NIP. 19830523201608011023

Dr. H. Khoirul Anam, L.c., M.H

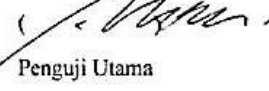
NIP. 196807152000031001



Ketua Penguji



Sekretaris Penguji



Penguji Utama



MOTTO

“Jujurlah dalam setiap langkah!”

Sebagaimana Firman Allah Swt,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا

“Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya.”

PEDOMAN LITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindah alihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulis judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang ber-standard internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. B/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide Arabic Transliterasi), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada halaman berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------------------|-------------|--------------------|-------------|
|-------------------|-------------|--------------------|-------------|

| | | | |
|---|------|--------------------|---------------------|
| ا | Alif | Tidak Dilambangkan | Tidak Dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | S a | S | Es (Titik di Atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | H a | H | Ha (Titik di Atas) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan Ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Z | Z | Zet (Titik di Atas) |
| ر | Ra | R | Er |

| | | | |
|---|------|--------|----------------------|
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan Ye |
| ص | S{ad | S{ | Es (Titik di Bawah) |
| ض | D{ad | D{ | De (Titik di Bawah) |
| ط | T{a | T{ | Te (Titik di Bawah) |
| ظ | Z{a | Z{ | Zet (Titik di Bawah) |
| ع | ‘Ain | ‘..... | Apostrof Terbalik |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qof | Q | Qi |

| | | | |
|-----|------------|--------|----------|
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء/أ | Hamza h |' | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

Hamzah (Á) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tandaapa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

C. Vokal, Panjang, dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”. *Kasroh* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

| Vokal Pendek | | Vokal Panjang | | Diftong | |
|------------------------|--------|---------------|-----|---------|-------|
| اَ | A | | A< | | Ay |
| اِ | I | | I< | | Aw |
| اُ | U | | U< | | Ba' |
| Vokal (a) Panjang = | A < | Misalnya | قال | Menjadi | Qa>la |
| Vokal (i) panjang = | I < | Misalnya | قال | Menjadi | Qi>la |
| Vokal (u) panjang = | U < | Misalnya | دون | Menjadi | Du>na |

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga, untuk suara diftong wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

| | | | | |
|----------------|----------|-----|---------|---------|
| Diftong (aw) = | Misalnya | قول | Menjadi | Qawlun |
| Diftong (ay) = | Misalnya | خير | Menjadi | Khayrun |

D. Ta' Marbutah

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbutah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-*

risalat li al-mudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

E. Kata Sandang dan Lafadh Al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafaz jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam Bukhari mengatakan.....
2. Al-Bukhari dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.....
3. Billaḥ ‘azza wa jalla

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut: “Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi, dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun....” Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekaligus berasal dari

bahasa Arab, Namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahman Wahid”, “Amin Rais”, dan bukan ditulis dengan “Shalat.”

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah Swt, atas segala limpah rahmat dan bantuan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: “Impelementasi Tabayyun di Media Sosial: Studi Analisis Pada Akun Instgaram MAFINDO-Turn Back Hoax”. Kehadiran skripsi ini merupakan bukti dari kebesaran dan petunjuk-Nya dalam perjalanan ilmiah penulis. Shalwat serta salam tidak lupa saya persembahkan kepada Nabi besar kita, Nabi Muhammad Saw, semoga degan mengikuti jejak dan ajarannya, kita semua termasuk kedalam golongan orang-orang yang beriman dan berhak atas syafaat-Nya di hari kiamat. Aamiin Yarabbal Aalamiin.

Dengan segala pengajaran, bimbingan/pengarahan, serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tiada taranya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahi Malang.
2. Dr. Sudirman, M.A, selaku Dekan fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ali Hamdan, M.A, Ph.D, selaku Ketua Program Studi Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibarahim Malang.
4. Abd Rozaq, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan motivasi dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini. Terimakasih telah sangat banyak membantu, membimbing serta selalu memberikan semangat kepada penulis.

5. Segenap Dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya dan Dosen fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada umumnya yang telah memberikan pembelajaran kepada penulis. Dengan niat ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan Ridha Allah Swt.
6. Kepada Ibu Rohmawati selaku Ibu penulis yang selalu memberikan do'a yang tiada henti, dukungan, nasihat, juga semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Bapak Abdul Zaenal Miftahudin selaku Ayah penulis yang selalu memberikan do'a, semangat, dan menjadi donatur selama perkuliahan.
8. Kepada Abang Ronal, Adik Raza dan Rio selaku Abang dan Adik penulis yang selalu memberi do'a dan dukungan dan selalu membuat *mood* penulis menjadi lebih baik.
9. Kepada Siti Robbiatul Adawiyah selaku teman sekamar penulis selama di perantauan ini yang selalu menemani, membantu, memberikan dukungan dan do'a dan menjadi tempat berkeluh kesah.
10. Kepada Sabilah, Upi, Isah, Azmi, Ryan, Alfira, Fiqi, Khalid, Sulis selaku teman satu perjuangan penulis untuk menyelesaikan skripsi, terimakasih telah menemani, membantu dan mendukung dengan tulus.
11. Kepada Nabilah Hasna'Awaliyah, Febby Ananta, Khaerul Amelia, Eliza Anjani selaku sahabat penulis, terimakasih telah memberikan do'a, serta mendengar dengan tulus keluh kesah penulis selama menyelesaikan skripsi.
12. Seluruh teman-teman Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2020 dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah

memberikan do'a, dukungan, serta kritik dan saran kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

Dengan terselesaikannya laporan skripsi ini, harapannya ilmu yang telah penulis peroleh selama kuliah dapat memberikan manfaat amal kehidupan didunia dan akhirat. Sebagai manusia yang tidak pernah luput dari kekhilafan, penulis sangat mengharapkan pintu maaf serta kritik dan saran dari semua pihak demi upaya perbaikan di waktu mendatang. Terimakasih telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini. Semoga menjadikan amal dan mendapat balasan dari Allah Swt. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi referensi dan bermanfaat bagi seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan maupun yang membaca. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisannya masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan dikemudian hari.

Malang, September 2024

ABSTRAK

AZZAHRA TAMARA MIFTAH, 2024. IMPLEMENTASI TABAYYUN DI MEDIA SOSIAL: STUDI ANALISIS PADA AKUN INSTAGRAM MAFINDO TURN BACK HOAX. Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Abd Rozaq, M.Ag

Kata Kunci: Tabayyun, Media Sosial, MAFINDO, Nilai Moral Al-Qur'an

Perkembangan teknologi informasi yang pesat membawa tantangan baru dalam penyebaran informasi, termasuk hoaks. Implementasi prinsip tabayyun, yaitu verifikasi informasi secara hati-hati, menjadi penting dalam menangani masalah ini. Penelitian ini menganalisis penerapan prinsip tabayyun di media sosial melalui studi kasus akun Instagram MAFINDO-Turn Back Hoax. Fokus utama penelitian adalah untuk mengidentifikasi nilai-nilai ideal moral dari ayat al-Qur'an yang relevan dengan tabayyun serta bagaimana nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam klarifikasi informasi oleh MAFINDO.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis konten dari aktivitas klarifikasi yang dilakukan oleh MAFINDO di Instagram. Data utama diambil dari postingan dan interaksi di akun Instagram MAFINDO, yang kemudian dianalisis untuk menilai penerapan nilai-nilai moral pada tabayyun. Hasilnya menunjukkan bahwa ideal moral pada tabayyun adalah menjaga keadilan, hati-hati, tanggungjawab, menjaga kehormatan orang lain dan kejujuran.

Hasil analisis implementasi pada MAFINDO menunjukkan secara konsisten berpegang pada prinsip-prinsip diatas dalam upaya mengatasi penyebaran hoax dan mendidik masyarakat. MAFINDO berperan penting tidak hanya dalam klarifikasi informasi tetapi juga dalam edukasi publik mengenai pentingnya verifikasi informasi. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman bagaimana nilai-nilai moral dari ajaran Islam dapat diterapkan dalam konteks digital saat ini dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan lebih lanjut dalam praktik edukasi literasi digital.

ABSTRACT

AZZAHRA TAMARA MIFTAH, 2024. IMPLEMENTATION OF TABAYYUN ON SOCIAL MEDIA: ANALYSIS STUDY ON INSTAGRAM ACCOUNT MAFINDO-TURN BACK HOAX. Thesis, Department of Al-Qur'an and Tafsir Sciences, Faculty of Sharia, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Supervisor Abd Rozaq, M.Ag

Keywords: Tabayyun, Social Media, MAFINDO, Moral Values of the Qur'an

The rapid development of information technology brings new challenges in the dissemination of information, including hoaxes. Implementation of the tabayyun principle, namely careful verification of information, is important in dealing with this problem. This research analyzes the application of the tabayyun principle on social media through a case study of the MAFINDO-Turn Back Hoax Instagram account. The main focus of the research is to identify ideal moral values from verses of the Koran that are relevant to tabayyun and how these values are implemented in information clarification by MAFINDO.

The method used in this research is a descriptive qualitative approach with content analysis of clarification activities carried out by MAFINDO on Instagram. The main data was taken from posts and interactions on the MAFINDO Instagram account, which were then analyzed to assess the application of moral values to tabayyun. The results show that the moral ideal in tabayyun is maintaining justice, caution, responsibility, maintaining the honor of others and honesty.

The results of the implementation analysis at MAFINDO show that it consistently adheres to the above principles in an effort to overcome the spread of hoaxes and educate the public. MAFINDO plays an important role not only in clarifying information but also in educating the public regarding the importance of information verification. This research contributes to understanding how moral values from Islamic teachings can be applied in today's digital context and provides recommendations for further improvements in digital literacy education practices.

خلاصة

الزّهرّا تمرا مفتاح، ٢٠٢٤. تطبيق التبايون على وسائل التواصل الاجتماعي: دراسة تحليلية عن خدعة حساب إنستغرام مافيندو. رسالة جامعية، قسم علوم القرآن والتفسير، كلية الشريعة، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف عبد الرزاق، ماجستير

الكلمات المفتاحية: التبايون، وسائل التواصل الاجتماعي، مافيندو، القيم الأخلاقية للقرآن التطور السريع لتكنولوجيا المعلومات يجلب تحديات جديدة في نشر المعلومات، بما في ذلك الخدع. إن تطبيق مبدأ التبايون، أي التحقق الدقيق من المعلومات، مهم في التعامل مع هذه المشكلة. يحلل هذا البحث تطبيق مبدأ التبايون على وسائل التواصل الاجتماعي من خلال دراسة حالة لحساب مافينداو-تورن باجك حاواكس انستاغرام. المحور الرئيسي للبحث هو التعرف على القيم الأخلاقية المثالية من آيات القرآن الكريم ذات الصلة بالتبايون وكيفية تطبيق هذه القيم في توضيح المعلومات بواسطة مافيندو.

الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي المنهج الوصفي النوعي مع تحليل محتوى الأنشطة التوضيحية التي تقوم بها مافينداو على انستاغرام. تم أخذ البيانات الرئيسية من المنشورات والتفاعلات على حساب مافينداو على انستاغرام، والتي تم تحليلها بعد ذلك لتقييم مدى تطبيق القيم الأخلاقية على التبايون. وأظهرت النتائج أن المثل الأخلاقي في التبايون هو الحفاظ على العدالة والحذر والمسؤولية والحفاظ على شرف الآخرين والأمانة.

تظهر نتائج تحليل التنفيذ في مافينداو أنها تلتزم باستمرار بالمبادئ المذكورة أعلاه في محاولة للتغلب على انتشار الخدع وتثقيف الجمهور. تلعب مافينداو دورًا مهمًا ليس فقط في توضيح المعلومات ولكن أيضًا في تثقيف الجمهور بشأن أهمية التحقق من المعلومات. يساهم هذا البحث في فهم كيفية تطبيق القيم الأخلاقية من التعاليم الإسلامية في السياق الرقمي اليوم ويقدم توصيات لمزيد من التحسينات في ممارسات تعليم محو الأمية الرقمية.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | |
| HALAMAN PERSETUJUAN | |
| PENGESAHAN SKRIPSI..... | |
| MOTTO | |
| PEDOMAN LITERASI..... | iv |
| KATA PENGANTAR..... | xi |
| ABSTRAK | xiv |
| DAFTAR ISI | xvii |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| E. Metode Penelitian..... | 8 |
| F. Penelitian Terdahulu..... | 12 |
| G. Sistematika Penulisan | 24 |
| BAB II | 27 |
| TINJAUAN PUSTAKA..... | 27 |
| A. Gambaran Umum Tabayyun | 27 |
| B. Media Sosial | 43 |
| C. MAFINDO (Masyarakat Anti Fitnah Indonesia) | 50 |
| D. Tafsir Tematik Kemenag RI..... | 64 |
| BAB III..... | 70 |
| ANALISIS NILAI IDEAL MORAL TABAYYUN SERTA IMPLEMENTASINYA DI MEDIA SOSIAL | 70 |
| A. Nilai Ideal Moral Bertabayyun dalam al-Qur'an..... | 70 |
| B. Implementasi Tabayyun Pada Akun Instagram MAFINDO-Turn Back Hoax ... | 76 |
| BAB IV..... | 81 |
| PENUTUP | 81 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 83 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era digital yang kini tengah berlangsung, segala jenis informasi dan berita dapat dengan mudah dijangkau melalui berbagai platform media sosial seperti TikTok, Facebook, YouTube, Instagram, dan lainnya. Dengan adanya media sosial ini, orang dapat berinteraksi secara daring melalui internet. Media sosial juga berperan sebagai saluran untuk menyebarkan pesan dan informasi, yang berdampak pada menurunnya minat terhadap media tradisional seperti koran, radio, bahkan televisi. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat saat ini sangat bergantung pada media sosial untuk mengekspresikan perasaan mereka. Hal ini secara tidak langsung memengaruhi pandangan mereka terhadap dunia. Pengetahuan dan sudut pandang masyarakat seringkali terbentuk oleh informasi yang mereka dapatkan melalui media sosial. Kemudian akses terhadap media sosial disediakan agar masyarakat tidak ketinggalan dengan berita terkini. Namun, hal ini juga menjadi celah bagi penyebaran berita palsu dengan berbagai motif, seperti tujuan keuntungan, politik, atau bahkan menciptakan kebingungan dan ketidakpastian di kalangan masyarakat.¹

Banyak individu yang mendirikan platform berita online dengan tujuan menyebarkan berbagai informasi yang terjadi. Mereka terlihat berlomba-lomba untuk menarik perhatian pembaca guna meningkatkan eksistensi media mereka.

¹ Hajjah Nadiyah, "KONSEP TABAYYUN (STUDI ANALISIS TAFSIR AN-NUR KARYA TEUNGKU MUHAMMAD HASBI ASH-SHIDDIEQY)" (Universitas Islam Negeri Mataram, 2022).

Namun terkadang, hal tersebut menyebabkan konten berita yang menyimpang dan memicu penyebaran hoaks. Di Indonesia, sebagai negara dengan populasi besar, masalah hoaks semakin merajalela karena kurangnya keseimbangan antara penyebaran berita dan pemahaman tentang hoaks, serta strategi untuk mengatasi masalah tersebut. Padahal isu ini sebenarnya telah dibahas dalam al-Qur'an khususnya dalam surat al-Hujurat ayat 6:²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ

نُدِمِينَ ٦ (الحجرات/49: 6)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu. (Al-Hujurat/49:6)

Dalam ayat tersebut, Allah SWT mengajarkan umat Islam untuk selalu bersikap kritis terhadap penyebaran informasi. Dalam konteks kehidupan sosial masyarakat, setiap informasi yang diterima harus disaring terlebih dahulu, terutama jika kebenaran berita tersebut masih diragukan. Sikap tabayyun atau ketelitian ini sangatlah penting bagi umat Islam, karena dapat menjadi alat utama untuk menghindari jebakan dari berita palsu.³

Futihatul Janah dalam penelitiannya mengutip dari M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah mengungkapkan bahwa jumlah banyaknya orang yang menyebarkan informasi atau isu tidak menjamin kebenaran dari informasi

² Terjemahan al-Qur'an Kemenag

³ A MAHFUD, *Penafsiran Surat Al-Hujarat Ayat 6 Dan Kontekstualisasinya Di Era Post-Truth, Eprints.Walisongo.Ac.Id*, 2021.

tersebut, karena terdapat banyak faktor yang harus dipertimbangkan. Saat para ulama menyelidiki informasi dari perawi hadits Nabi, salah satu pertimbangan yang mereka bahas adalah apakah riwayat yang dipaorkan oleh sejumlah orang yang dianggap tidak mungkin berdusta, atau yang dikenal sebagai mutawattir, dapat diterima. Meskipun jumlahnya banyak, syarat-syarat tertentu harus dipenuhi, karena bisa jadi orang banyak tersebut tidak memahami masalah tersebut atau memiliki asumsi yang salah. Dengan demikian, jumlah banyaknya orang yang menyampaikan berita tidak menjamin kebenarannya.⁴

Praktik tabayyun telah dilakukan sejak zaman Nabi Muhammad SAW dan akan terus berlanjut sepanjang sejarah dengan proses yang sama. Pada zaman Nabi, proses tabayyun melibatkan penyelidikan langsung terhadap pembawa berita dan pihak yang terlibat sebagai saksi. Kunci pertamanya adalah kepercayaan yang diuji melalui sumpah dan kesaksian. Dalam melakukan tabayyun, Nabi Muhammad tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan, tidak dipengaruhi oleh emosi atau rasa benci, melainkan dengan penuh kehati-hatian, bahkan jika yang terlibat merupakan anggota komunitas Yahudi. Tabayyun pada era ini mengalami sedikit perubahan dalam prosesnya karena adanya kemajuan zaman yang mana segala sesuatu terlihat lebih modern dan lebih canggih. Inovasi dan kemajuan ini bertujuan untuk mempermudah aktivitas sehari-hari manusia.

Meskipun demikian, masyarakat modern saat ini menghadapi tantangan sosial yang kompleks, terutama kesulitan dalam menyaring informasi dan rentan

⁴ Futihatul Janah and Apriyadi Yusuf, "Etika Komunikasi Di Media Sosial Melalui Prinsip SMART (Salam, Ma'ruf, Dan Tabayyun) Perspektif Al-Quran," *Jawi* 3, no. 2 (2021): 101–18, <https://doi.org/10.24042/jw.v3i2.8068>.

terhadap penyebaran berita palsu (hoaks). Masyarakat merasa memiliki kebebasan untuk menyuarakan pendapat dan berbagi informasi yang mereka anggap benar, meskipun kebenarannya belum tentu terbukti. Mereka cenderung mempercayai sebuah berita apabila banyak orang yang menyebarkannya, bahkan tanpa mempertimbangkan kredibilitas sumbernya. Masyarakat modern tidak aktif mencari berita, melainkan informasi atau berita yang tidak jelas kebenarannya seringkali datang kepada mereka, dibuat dengan cermat untuk menarik perhatian dan emosi pembaca, bahkan dapat mempengaruhi opini pembaca sesuai dengan konten berita tersebut. Orang-orang dengan argument yang lemah rentan terpengaruh dan akhirnya mempercayai serta mengikuti pandangan yang mereka dengar.

Saat ini, terdapat sebuah fenomena menarik dalam ranah media sosial, yakni keberadaan akun MAFINDO (Masyarakat Anti Fitnah Indonesia) yang bertujuan untuk mencegah warga Indonesia terjebak dalam penyebaran berita palsu. Mafindo merupakan sebuah komunitas anti-hoaks yang secara resmi telah menjadi lembaga nirlaba yang diakui secara hukum sejak tahun 2016. Saat ini, MAFINDO telah memiliki lebih dari 95.000 anggota online, melibatkan lebih dari 1000 relawan, dan memiliki lebih dari 20 cabang yang tersebar diseluruh Indonesia. Selain itu, MAFINDO juga dilengkapi dengan tim profesional yang bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. MAFINDO aktif menggelar sejumlah kegiatan untuk menangkal infodemik atau wabah hoaks, seperti pengungkapan hoaks, penyuluhan kepada publik, seminar, diskusi, advokasi kepada berbagai pihak, pengembangan teknologi anti-hoaks, keterlibatan langsung dengan masyarakat, serta melakukan penelitian dan riset, dan masih

banyak lagi. Semua kegiatan ini dilakukan MAFINDO dan jaringannya untuk turut membangun daya berpikir kritis di masyarakat.⁵ Akun tersebut berperan penting dalam membantu megklarifikasi berbagai informasi yang tidak benar di media sosial.

Unggahan melalui media sosial Facebook menyebutkan bahwa Gubernur Jawa Barat untuk mendukung Anies Baswedan dalam Pilpre 2024. Akun dengan nama Syifa Zalfa juga menyatakan bahwa tindakan Ridwan Kamil ini diduga karena tidak terpilih menjadi bakal calon wakil presiden yang mendampingi Ganjar Pranomo. Namun, setelah melakukan penelusuran terkait infomasi tersebut, ditemukan bahwa klaim dalam unggahan tersebut adalah keliru. Artikel yang dimaksud berasal dari media online moots.suara.com dan jduul aslinya adalah “Ridwan Kamil Kerahkan Semua Warga Jabar Untuk Menangkan Anies Baswedan di Pilpres 2024, Benarkah?” artikel tersebut sebenarnya adalah artikel cek fakta tentang klaim Ridwan Kamil mengajak warga Jabar untuk mendukung Anies Baswedan. Beberapa unggahan serupa yang tersebar melalui media sosial juga telah diverifikasi sebagai informasi yang tidak benar melalui cek fakta.⁶

Ciri khas manusia yang gemar menyebarkan informasi semakin menimbulkan resiko bagi kebenaran informasi, terutama jika yang disebar adalah berita palsu atau hoax. Pentingnya kemampuan menyaring informasi ditekankan oleh bahaya penyebaran berita palsu. Hal ini bertujuan agar masyarakat tidak terburu-buru dalam membuat keputusan berdasarkan informasi yang diterima, serta untuk menghindari penyebaran ulang informasi tanpa mempertimbangkan

⁵ MAFINDO, “Tentang Mafindo,” MAFINDO, 2023, <https://mafindo.or.id/tentang-mafindo/>.

⁶ By Admin, “Ridwan Kamil Kerahkan Seluruh Warga Jabar Untuk Dukung Anies Baswedan,” Instagram, n.d., <https://www.instagram.com/p/CzL3VJ6yTHE/?igsh=ZnM3aThxeHFvOGY5>.

kebenarannya. Banyaknya informasi yang beredar di masyarakat menegaskan pentingnya kemampuan untuk menyaring dan menilai kualitas informasi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kritis masyarakat dalam menilai kualitas informasi dan melaksanakan tabayyun secara praktis. Langkah ini diambil untuk mengurangi dampak penyebaran informasi palsu dan hoaks di masyarakat, serta untuk membentuk masyarakat yang mampu memahami informasi dengan baik.

Alasan peneliti memilih topik ini adalah karena menurut peneliti topik ini sangat relevan dalam konteks informasi dan komunikasi di era digital saat ini. Tabayyun adalah prinsip penting yang menekankan perlunya memverifikasi informasi sebelum menyebarkannya, terutama untuk melawan penyebaran hoaks dan informasi yang menyesatkan di media sosial. Pemilihan akun Instagram *MAFINDO-Turn Back Hoax* sebagai objek penelitian ini adalah langkah yang tepat karena peran MAFINDO dalam melawan hoaks dan menyebarkan informasi yang akurat sangatlah signifikan. Melalui analisis implementasi tabayyun di akun tersebut, peneliti berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas strategi penyebaran dalam mencegah penyebaran hoaks di media sosial, serta bagaimana pihak MAFINDO dapat membantu dalam memerangi informasi dan meningkatkan literasi digital masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam menjaga integritas dan kebenaran informasi di dunia maya yang semakin kompleks ini.

B. Rumusan Masalah

1. Apa nilai ideal moral yang dapat diterapkan dari ayat al-Qur'an tentang tabayyun?

2. Bagaimana implementasi tabayyun pada akun Instagram MAFINDO-
Turn Back Hoax?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui nilai ideal moral yang dapat diterapkan dari ayat al-Qur'an tentang tabayyun
2. Mengetahui implementasi tabayyun pada akun Instagram MAFINDO-
Turn Back Hoax

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat dalam memperkaya ilmu pengetahuan mengenai nilai ideal moral dalam al-Qur'an, khususnya konsep tabayyun, dan penerapannya di media sosial. Dengan menganalisis ayat-ayat al-Qur'an dan implementasi tabayyun pada akun Instagram MAFINDO-*Turn Back Hoax*, penelitian ini menambah literatur akademik tentang verifikasi informasi dari perspektif Islam, serta menyediakan model teoritis untuk penelitian dan strategi verifikasi informasi di era digital. Penelitian ini juga menunjukkan relevansi antara teori nilai-nilai moral dalam al-Qur'an dengan praktik nyata di media sosial, memberikan kontribusi signifikan terhadap studi Islam dan komunikasi digital.
2. Secara sosial, diharapkan penelitian ini dapat membantu masyarakat memahami pentingnya nilai-nilai moral dari ayat-ayat tabayyun, dalam kehidupan sehari-hari dan pengguna media sosial. Dengan mengetahui nilai ideal moral dari ayat-ayat al-Qur'an tentang tabayyun, masyarakat akan lebih bijak dan berhati-hati dalam menerima dan menyebarkan informasi, sehingga dapat mengurangi penyebaran hoaks dan informasi yang tidak

akurat. Implementasi tabayyun pada akun Instagram MAFINDO-*Turn Back Hoax* juga memberikan contoh konkret tentang cara menerapkan prinsip verifikasi informasi, yang dapat diadopsi oleh individu dan organisasi lain untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan kepercayaan publik. Penelitian ini berkontribusi pada peningkatan literasi digital dan kesadaran sosial, serta mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam menjaga integritas informasi di era digital.

3. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat dalam memberikan panduan bagi individu dan organisasi tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai tabayyun dari ayat-ayat al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan penggunaan media sosial. Dengan memahami nilai ideal moral dari konsep tabayyun, masyarakat dapat mengembangkan keterampilan dalam memverifikasi informasi sebelum menyebarkannya, yang sangat penting dalam era digital yang dipenuhi dengan informasi yang belum terverifikasi. Penelitian ini juga menyediakan contoh nyata tentang penerapan tabayyun pada akun Instagram MAFINDO-*Turn Back Hoax*, yang dapat dijadikan acuan bagi praktisi media, organisasi non-profit, dan pemerintah dalam membangun strategi komunikasi yang lebih akurat dan dapat dipercaya. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai materi edukasi dalam kampanye literasi digital, sehingga membantu meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam mengelola informasi dengan bijak.

E. Metode Penelitian

- a) Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library search*), serta melakukan analisis observasi pada postingan di Instagram MAFINDO-*Turn Back Hoax*. Tujuan analisis adalah untuk melihat beberapa postingan klarifikasi berita yang sebelumnya telah beredar di media sosial.

b) Pendekatan penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk menggali, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan karakteristik serta pengaruh media sosial dari suatu fenomena.⁷ Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap data yang dikumpulkan. Data yang terkumpul kemudian dituliskan dalam bentuk deskripsi laporan yang memperhatikan rincian kontekstual.

c) Jenis data

Sumber data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumbernya.⁸ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur'an yang membahas tentang tabayyun yakni, surat-surat al-Hujurat ayat 6 dan surat an-Nisa' ayat 94, serta akun Instagram MAFINDO-*Turn Back Hoax*.

Sumber data skunder adalah sumber pendukung yang melengkapi sumber data primer. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder

⁷ Luiz Egon Richter, Augusto Carlos, and De Menezes Beber, *Metode Penelitian Kualitatif*, n.d.

⁸ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, 2020.

diantaranya adalah sumber pustaka seperti kitab tafsir dan hadits, buku, jurnal, artikel, tesis, skripsi, web, dan informasi lainnya tentang akun Instagram MAFINDO-*Turn Back Hoax*.

d) Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan mengumpulkan informasi atau fakta dalam bentuk teks maupun gambar yang memuat pernyataan dari berbagai media, jurnal, buku, skripsi, tesis, dan sumber relevan lainnya sesuai dengan tema penelitian.

e) Metode pengolahan data

Selanjutnya, setelah mengumpulkan data maka tahap ini penulis akan menjelaskan bagaimana data-data tersebut akan diolah dalam beberapa tahap pengolahan data, seperti:

- a. Pemeriksaan data (*editing*), pada tahap ini penulis akan mengoreksi dan memverifikasi kembali seluruh hasil rujukan dari data dan sumber yang telah didapatkan selama menyusun penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses penyuntingan hasil temuan materi-materi yang didapat dari berbagai sumber rujukan yang penulis gunakan dalam menyusun penelitian ini meliputi kitab, jurnal, buku, dan lain-lain.
- b. Klasifikasi (*classifying*), dalam tahapan ini dilakukan proses pengelompokkan semua data dari hasil yang didapat penulis ke dalam beberapa bagian. Hal ini dilakukan agar data yang telah didapatkan menjadi mudah dibaca dan dipahami, serta memberikan

informasi objektif yang diperlukan oleh peneliti. Selanjutnya, data-data tersebut dipilah ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan berdasarkan data yang dikumpulkan melalui referensi.

- c. Verifikasi (*verifying*), tahapan pemeriksaan ulang terhadap seluruh data yang telah digunakan dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh sesuai dengan syarat yang telah ditentukan serta dapat diakui validitasnya.
- d. Analisis (*analyzing*), tahapan ini adalah dimana seluruh data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggambarkan data dalam bentuk kalimat atau uraian.
- e. Kesimpulan (*concluding*), langkah terakhir dari pengolahan data ialah menyimpulkan data dari hasil penelitian yang telah diteliti oleh penulis secara ringkas, jelas dan padat agar mempermudah pembaca dalam memahaminya. Setelah menjajaki tiap tahapan diatas, maka akan diambil kesimpulan yang relevan dengan fokus penelitian yang ditentukan pada penelitian ini, meliputi: analisis implementasi nilai ideal moral tabayyun serta implementasinya pada akun Instagram MAFINDO-*Turn Back Hoax*.
- f) Teknik analisis data

Untuk menganalisis data yang dikumpulkan, penulis menggunakan prosedur analisis dengan fokus pada nilai ideal moral ayat-ayat tabayyun dalam al-Qur'an, merujuk pada beberapa tokoh mufassir

untuk memahami konsep tersebut. Nilai ideal moral dari ayat-ayat al-Qur'an tentang tabayyun akan dianalisis menggunakan pendekatan metode tafsir tematik Kemenag RI.

Setelah menemukan beberapa nilai ideal moral tersebut, tahap selanjutnya adalah menganalisis implementasi tabayyun pada akun Instagram MAFINDO-*Turn Back Hoax*. Tahap ini akan menghasilkan analisis mengenai bagaimana implementasi tabayyun di media sosial, dan apakah hal tersebut sudah sesuai dengan nilai-nilai ideal moral yang terdapat dalam al-Qur'an.

F. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini merupakan evolusi dari penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah ringkasan beberapa temuan dari penelitian-penelitian terkait yang dilakukan oleh para akademisi:

Pertama, penelitian Ahmad Fauzi Maldini (2019) yang berjudul "*Makna Tabayyun Dalam Konteks Modern: Kajian Penafsiran Al-Hujurat Ayat 6 Menurut Mutawalli Al-Sya'rawi dan Quraish Shihab*" yang merupakan skripsi pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.⁹ Skripsi ini mengungkapkan perbedaan antara penafsiran Mutawalli Al-Sya'rawi dan Quraish Shihab khususnya pada aspek keterangan dan penjelasan yang diberikan oleh masing-masing mufassir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-komparatif, dengan teknik

⁹ Ahmad Fauzi Maldini, "Makna Tabayyun Dalam Konteks Modern: Kajian Penafsiran Al-Hujurat Ayat 6 Menurut Mutawalli Al-Sya'rawi Dan Quraish Shihab," 2019, 1–5.

analisis data berupa perbandingan pendapat kedua mufassir mengenai tabayyun dalam Surah al-Hujurat ayat 6.

Kedua, penelitian Abdul Rohman (2020), yang berjudul “*Konsep Tabayyun Dalam al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik)*” yang merupakan skripsi pada jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN PONOROGO.¹⁰ Skripsi ini membahas peran Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan yang meliputi berbagai aspek kehidupan manusia, bukan hanya keagamaan. Penelitian ini fokus pada makna dan konteks penggunaan kata tabayyun dalam Al-Qur'an, yang berkaitan dengan ketelitian dalam memeriksa dan menyampaikan informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tabayyun mencakup penyembunyian dan pengungkapan kembali ayat-ayat Allah yang sebelumnya tidak jelas, serta pentingnya merujuk pada sumber asli untuk memastikan validitas informasi. Argumen utama dalam penelitian ini adalah bahwa bertabayyun penting untuk memastikan informasi yang diterima valid dan terpercaya, serta untuk mencegah penyebaran berita yang salah dan kerugian akibat kesalahan informasi. Dalam konteks saat ini, baik media cetak, media sosial, maupun platform online harus diperiksa dengan hati-hati sebelum diterima dan disebarluaskan, terutama jika informasi berasal dari sumber yang tidak terpercaya atau media hoax. Metode penelitian ini melibatkan pendekatan tafsir maudlu’i untuk mengkaji Al-Qur'an sesuai dengan tema yang ditetapkan, dan menggunakan penelitian kepustakaan (library research) dengan metode deskriptif-analitis. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan memahami

¹⁰ Abdul Rohman, “Konsep Tabayyun Dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik),” 2020, 1–57, http://etheses.iainponorogo.ac.id/16197/1/Ethesis_merged.pdf.

tabayyun dalam Surah al-Hujurat ayat 6 dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber relevan.

Ketiga, penelitian Ulil Fauziyah (2020) yang berjudul “*Tabayyun dan Hukumnya Sebagai Penanggulangan Berita Hoax Di Era Digital Dalam Perspektif Fiqih*” yang merupakan Jurnal Hasil Kajian dan Penelitian dalam bidang Keislaman dan Pendidikan (Vol. 5 No. 1 Mei 2020).¹¹ Jurnal ini membahas hukum tabayyun yang dapat dikategorikan dalam beberapa aspek: tabayyun wajib dilakukan terhadap semua berita, baik dari orang fasik maupun adil; wajib jika penyampai berita diragukan keadilannya; dan khususnya wajib jika penyampai berita adalah orang fasik, sedangkan dianjurkan jika penyampai berita adalah orang adil. Penelitian ini mendukung pandangan bahwa tabayyun penting, terutama untuk berita dari orang fasik, namun tetap dianjurkan untuk berita dari orang adil. Untuk menangani berita hoaks di era digital, penelitian ini merekomendasikan memeriksa identitas penyampai berita, memastikan kebenaran berita, dan menilai dampaknya. Selain itu, penting untuk memverifikasi berita dengan mencari sumber lain yang terpercaya dan, jika berita berasal dari orang adil, mencari sumber tambahan untuk memastikan keakuratannya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitis dengan kualitatif untuk mengevaluasi penerapan hukum tabayyun.

Keempat, penelitian Asep Fuad, dkk (2022) yang berjudul “*Orientasi Penyusunan Tafsir Tematik Kementerian Agama Republik Indonesia*” yang

¹¹ Ulil Fauziyah, “Tabayyun Dan Hukumnya Sebagai Penanggulangan Berita Hoax Di Era Digital Dalam Perspektif Fiqih,” *Al Yasini: Jurnal Hasil Kajian Dan Penelitian Bidang Keislaman Dan Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 114–25, <https://mastel.id/press-release-survey-wabah-hoax-nasional-2019/>,.

merupakan Jurnal Studi Agama-Agama.¹² Jurnal ini membahas tafsir tematik At-Tafsir al-maudu'i karya Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Kemenag RI, yang terdiri dari 23 tema yang disusun oleh tim profesional di bidangnya, termasuk ulama, ahli tafsir, ahli hadis, ahli bahasa, dan cendekiawan. Tafsir tematik ini dijelaskan dalam tiga bentuk utama: penelusuran kosa kata dan derivasinya dalam ayat al-Qur'an, penelusuran pokok bahasan sebuah surah, dan penghimpunan serta analisis ayat-ayat terkait tema tertentu untuk menyimpulkan pandangan al-Qur'an tentang tema tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pustaka (library research), dengan pengumpulan data dari sumber primer, yaitu tafsir tematik Kemenag RI, serta data sekunder dari referensi lain yang relevan. Metode ini bertujuan untuk mengevaluasi secara mendalam bagaimana tafsir tematik ini menjawab tantangan zaman dengan pendekatan yang praktis, sistematis, dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Kelima, penelitian Iqbal&Ghifari (2022) yang berjudul “*Analisis Kontekstual atas Tafsir Departemen Agama Republik Indonesia*” yang merupakan Jurnal Iman dan Spiritualitas (Vol 2, No. 1, 2022).¹³ Jurnal ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan historis untuk memberikan gambaran orisinal mengenai tafsir versi resmi pemerintah Indonesia. Metode ini melibatkan studi pustaka untuk mengumpulkan data dan merekam kejadian masa lalu secara terstruktur. Tafsir versi pemerintah, yang diinisiasi oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, bertujuan untuk memfasilitasi

¹² Asep Fuad, Dadan Rusmana, and Yayan Rahtikawati, “Orientasi Penyusunan Tafsir Tematik Kementerian Agama Republik Indonesia,” *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama* 5, no. 1 (2022): 35–46, <https://doi.org/10.15575/hanifiya.v5i1.15846>.

¹³ Muhammad Iqbal and Syauqi Aulade Ghifari, “Analisis Kontekstual Atas Tafsir Departemen Agama Republik Indonesia,” *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 2, no. 1 (2022): 97–102, <https://doi.org/10.15575/jis.v2i1.16574>.

pemahaman Al-Qur'an kepada masyarakat Indonesia melalui berbagai karya tafsir, baik dalam bahasa nasional maupun lokal. Inisiatif ini mencakup Proyek Al-Qur'an terjemahan dan tafsirnya serta tafsir tematik Kementerian Agama, serta proyek tafsir berbahasa daerah seperti Sunda, Jawa, dan Bugis. Meskipun tafsir yang ada masih relevan, adanya tafsir versi pemerintah bertujuan untuk menyempurnakan dan memperbarui gaya bahasa agar lebih sesuai dengan konteks masa kini.

Keenam, penelitian Juminem (2019) yang berjudul “*Adab Bermedia Sosial dalam Pandangan Islam*” yang merupakan Jurnal Pendidikan Agama Islam (Vol. 6, No. 1 Januari-Juni 2019).¹⁴ Penelitian ini menyoroti pentingnya adab dan etika bagi seorang Muslim dalam bersosialisasi, termasuk di media sosial, di mana setiap tindakan akan dipertanggungjawabkan di akhirat. Penggunaan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab dapat mencegah perbuatan yang menyakiti orang lain dan justru membawa manfaat, pahala, dan rida Allah SWT. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis, merujuk pada sumber primer seperti al-Qur'an dan al-Hadits, serta sumber sekunder dari artikel ilmiah yang relevan.

Ketujuh, penelitian Hardiono (2020) yang berjudul “*Sumber Etika Dalam Islam*” yang merupakan Jurnal Ilmu Aqidah Filsafat (Volume 12, Edisi 2, Desember 2020).¹⁵ Penelitian ini mengkaji etika Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai landasan utama moralitas dalam Islam. Etika Islam bersifat universal, mengatur perilaku manusia agar sesuai dengan akhlak

¹⁴ Juminem Juminem, “Adab Bermedia Sosial Dalam Pandangan Islam,” *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2019): 23, <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i1.1799>.

¹⁵ Hardiono Hardiono, “Sumber Etika Dalam Islam,” *Jurnal Al-Aqidah* 12, no. 2 (2020): 26–36, <https://doi.org/10.15548/ja.v12i2.2270>.

yang luhur, serta mengarahkan fitrah manusia menuju kemuliaan dan humanisme. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, dengan sumber utama karya Majid Fakhry, "Etika Dalam Islam," serta berbagai literatur lain yang mendukung kajian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah pedoman moral yang komprehensif dan relevan sepanjang masa.

| No. | Judul | Tahun | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---|-------|--|--|
| 1. | Makna Tabayyun Dalam Konteks Modern: Kajian Penafsiran Al-Hujurat Ayat 6 Menurut Mutawalli Al-Sya'rawi dan Quraish Shihab ¹⁶ | 2019 | Sama-sama membahas konsep tabayyun dalam al-Qur'an | Penelitian Ahmad Fauzi Maldini ini mengkaji perbedaan penafsiran tabayyun dalam Surah al-Hujurat ayat 6 oleh dua mufassir, Mutawalli Al-Sya'rawi dan Quraish Shihab, menggunakan metode deskriptif-komparatif. Sementara itu, penelitian ini tentang |

¹⁶ Maldini, "Makna Tabayyun Dalam Konteks Modern: Kajian Penafsiran Al-Hujurat Ayat 6 Menurut Mutawalli Al-Sya'rawi Dan Quraish Shihab."

| | | | | |
|----|---|------|--|---|
| | | | | Implementasi Tabayyun di Media Sosial berfokus pada penerapan nilai moral dari tabayyun dalam konteks media sosial, khususnya di akun Instagram MAFINDO-Turn Back Hoax, serta bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an tentang tabayyun diimplementasikan dalam praktik sehari-hari. |
| 2. | Konsep Tabayyun Dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik) | 2020 | Sama-sama membahas konsep tabayyun dalam al-Qur'an | Penelitian Abdul Rohman fokus pada makna dan penggunaan tabayyun dalam Al-Qur'an secara mendalam, dengan menggunakan |

| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| | | | | <p>metode tafsir tematik untuk menggali konsep ini dalam Surah al-Hujurat ayat 6, serta implikasinya dalam memastikan validitas informasi. Sedang penelitian ini lebih fokus pada penerapan nilai moral dari tabayyun dalam konteks media sosial, khususnya di akun Instagram MAFINDO-Turn Back Hoax, dan bagaimana ajaran Al-Qur'an ini diterapkan dalam memeriksa dan menyebarkan informasi secara benar di platform digital.</p> |
|--|--|--|--|---|

| | | | | |
|----|---|------|--|---|
| 3. | Tabayyun dan Hukumnya Sebagai Penanggulang an Berita Hoax Di Era Digital Dalam Perspektif Fiqih | 2020 | Sama-sama membahas penerapan tabayyun untuk mencegah penyebaran berita hoaks di era digital | Penelitian Ulil Fauziyah lebih berfokus pada hukum dan aspek fiqih tabayyun dengan analisis terhadap sumber berita berdasarkan keadilan penyampainya, sementara penelitian ini lebih menyoroti implementasi praktis tabayyun dalam media sosial melalui studi kasus pada akun Instagram yang berfungsi melawan hoaks. |
| 4. | Orientasi Penyusunan Tafsir Tematik Kementerian Agama | 2022 | Sama-sama berfokus pada upaya memahami dan menerapkan ajaran al-Qur'an dalam konteks kontemporer | Perbedaannya adalah penelitian Asep Fuad, dkk lebih berfokus pada pengembangan tafsir |

| | | | | |
|----|--|------|--|---|
| | Republik Indonesia | | | tematik sebagai alat kajian al-Qur'an yang sistematis, sementara penelitian ini menitikberatkan pada aplikasi praktis tabayyun dalam platform digital untuk memerangi informasi yang menyesatkan. |
| 5. | Analisis Kontekstual atas Tafsir Departemen Agama Republik Indonesia | 2022 | Sama-sama fokus pada penerapan nilai-nilai al-Qur'an dalam konteks kehidupan masyarakat modern | Penelitian Iqbal & Ghifari berfokus pada analisis kontekstual tafsir resmi pemerintah yang diinisiasi oleh Kementerian Agama untuk menyempurnakan dan memperbarui pemahaman al-Qur'an agar sesuai dengan masa kini, |

| | | | | |
|----|---|------|--|--|
| | | | | <p>sementara penelitian ini lebih menitikberatkan pada bagaimana prinsip tabayyun diterapkan secara praktis untuk menangkal hoaks di media sosial.</p> |
| 6. | <p>Adab Bermedia Sosial dalam Pandangan Islam</p> | 2019 | <p>Sama-sama membahas pentingnya prinsip-prinsip Islam dalam penggunaan media sosial</p> | <p>Penelitian Juminem fokus pada adab bermedia sosial secara umum dengan pendekatan deskriptif-analitis terhadap al-Qur'an dan Hadits, sementara penelitian ini lebih spesifik pada analisis penerapan konsep tabayyun dalam verifikasi informasi di media sosial,</p> |

| | | | | |
|----|--------------------------|------|---|---|
| | | | | <p>khususnya di akun Instagram MAFINDO, dengan tujuan untuk mencegah penyebaran hoaks.</p> |
| 7. | Sumber Etika Dalam Islam | 2020 | Sama-sama menekankan pentingnya prinsip etika dalam Islam | <p>Penelitian Hardiono membahas secara umum tentang etika Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, menyoroti sifat universal dan komprehensif dari pedoman moral Islam, sementara penelitian tentang tabayyun lebih spesifik pada penerapan prinsip tabayyun dalam verifikasi berita di media sosial, serta</p> |

| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| | | | | mengevaluasi bagaimana nilai-nilai moral tersebut diimplementasikan dalam konteks modern. |
|--|--|--|--|---|

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman secara menyeluruh pada skripsi ini, penulis menyajikan rangkaian sistematisasi serta penjelasan secara umum sebagai berikut.

Bab I, Bab ini menguraikan latar belakang penelitian yang menjelaskan pentingnya prinsip tabayyun dalam menghadapi informasi yang beredar di media sosial, khususnya dalam konteks penyebaran hoaks. Selain itu, bab ini juga merumuskan masalah yang akan dikaji, yaitu bagaimana nilai ideal moral dari ayat al-Qur'an tentang tabayyun diterapkan, serta bagaimana prinsip tabayyun diimplementasikan pada akun Instagram MAFINDO-Turn Back Hoax. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam konsep tabayyun serta menganalisis penerapan prinsip tersebut dalam upaya menangkal hoaks di media sosial. Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, jenis data baik primer maupun skunder, serta pengolahan dan analisis data. Penelitian terdahulu untuk membuktikan adanya perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Terakhir, ada

sistematika penulisan untuk melihat dan memberikan ringkasan mengenai langkah-langkah yang ada pada penelitian ini.

Bab II, Bab ini membahas teori-teori dan konsep yang relevan dengan penelitian, termasuk pengertian tabayyun, ruang lingkupnya dalam al-Qur'an, serta peran media sosial dalam penyebaran informasi. Pembahasan ini juga mencakup penjelasan tentang metode tafsir tematik yang digunakan oleh Kementerian Agama RI, yang akan menjadi pendekatan utama dalam analisis ayat al-Qur'an terkait tabayyun. Selain itu, bab ini akan menguraikan profil MAFINDO-Turn Back Hoax dan peranannya dalam menangkal berita hoaks di media sosial.

Bab III, Bab ini menyajikan hasil analisis dari penerapan prinsip tabayyun pada akun Instagram MAFINDO-Turn Back Hoax. Menggunakan metode tafsir tematik, bab ini menganalisis ayat-ayat al-Qur'an tentang tabayyun untuk mengidentifikasi nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Analisis ini kemudian diterapkan untuk memahami bagaimana MAFINDO mengimplementasikan prinsip tabayyun dalam aktivitasnya di media sosial, termasuk dalam proses verifikasi informasi dan penanggulangan hoaks.

Bab IV, Bab terakhir ini menyajikan kesimpulan dari penelitian, yang merangkum temuan utama mengenai implementasi tabayyun di media sosial serta dampaknya dalam menangkal hoaks. Selain itu, bab ini juga memberikan saran untuk penelitian lebih lanjut dan aplikasi praktis dari prinsip tabayyun dalam penggunaan media sosial. Saran dan masukan ditujukan untuk para praktisi media sosial, peneliti, serta masyarakat umum agar lebih berhati-hati dalam

menyebarkan informasi dan lebih mengedepankan verifikasi sebelum menyebarkan berita.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Gambaran Umum Tabayyun

a) Pengertian tabayyun

Dalam kamus Arab-Indonesia Al-Munawwir, tabayyun berasal dari kata tabayyana, yatabayyanuu, tabayyuunan (تَبَيَّنَ - يَتَبَيَّنُ - تَبَيُّنًا) yang berarti tampak, jelas, terang. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah beliau berpendapat bahwa kata fatabayyanuu artinya telitilah dan bersungguh-sungguh.¹⁷ Secara istilah, tabayyun didefinisikan sebagai selektifitas untuk mendapatkan informasi secara hati-hati, tidak tergesa, untuk kemudian diputuskan kebenarannya, sehingga ada serangkaian proses penelitian didalamnya.

Menurut Roslan Umar, beliau menuliskan dalam jurnalnya yang berjudul Pendekatan Konsep Tabayyun Dalam Isu Falak Kontemporer, bahwa menurutnya ada perbedaan pendapat dari ahli qira'at dalam membaca firman Allah SWT pada kata fatabayyanuu, akan tetapi memiliki makna yang sama yaitu tunggulah suatu berita sehingga terbukti kebenarannya dan jangan terburu-buru menerimanya.¹⁸ Dengan kata lain, tabayyun artinya mencari kelanjutan informasi dengan jelas, salah satunya dengan cara memeriksa beberapa fakta dan kemungkinan lain terkait

¹⁷ M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah, (Lentera Hati: Jakarta, 2002), hlm. 678

¹⁸ Roslan Umar et al., "[The Tabayyun (Verification) Conceptual Approach to Contemporary Falaq (Astronomical) Issues]," 2019, 36–43.

informasi tersebut yang tentunya dengan mengedepankan klarifikasi, dan memeriksa latar belakang informan hingga seluk beluknya.

Menurut Erwan Efendi tabayyun berasal dari kata kerja tabayyana, masdarnya at-tabayyun. Memiliki arti mencari kejelasan atau kebenaran suatu fakta secara teliti dan hati-hati. Apalagi di zaman sekarang ini sangat penting untuk melakukan tabayyun supaya terhindar dari prasangka buruk. Allah juga memerintahkan supaya setiap menemui berita atau informasi hendaknya berhati-hati dan mencari bukti kebenarannya.¹⁹

Mawardi Siregar menuliskan dalam jurnalnya yang berjudul Tafsir Tematik Tentang Seleksi Informasi, sebagaimana dia mengutip kitab dari al-Syawkani yang berjudul Fath al-Qadir bahwa kata tabayyun ialah ta'arruf wa tafahhus yang berarti mengidentifikasi dan memeriksa atau mencari tahu masalah atau berita yang sering terjadi.²⁰

Menurut Jati Wahyuni dalam jurnalnya bahwa tabayyun merupakan mencari kebenaran atau bukti. Sehingga Jati menyimpulkan bahwa tabayyun adalah menuntut seorang penerima berita untuk berhati-hati. Dipastikan terlebih dahulu keshahihan beritanya, dengan tidak tergesa-gesa sampai benar-benar jelas kebenarannya.²¹

Dari banyaknya penjelasan definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tabayyun adalah proses klarifikasi yang melibatkan penelitian dan peninjauan peristiwa, informasi, atau berita secara teliti dan

¹⁹ Efendi, Erwan. "Tabayyun dalam jurnalistik." *Komunika Islamika: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Kajian Islam* 3.3 (2019).

²⁰ Mawardi Siregar, "TAFSIR TEMATIK TENTANG SELEKSI INFORMASI," *Jurnal Akuntansi* 11, no. 1 (2019).

²¹ Jati Wahyuni, "Nilai-nilai Pendidikan dari Kisah Haditsul Ifki dalam Q.S. An-Nur Ayat 11-20 Tentang Sikap Tabayyun dan Kehati-hatian Menerima Berita di Era Teknologi Informasi", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 4, No. 1 (2019), 69

tidak terburu-buru, sehingga memberikan kejelasan mengenai suatu masalah.

Sifat tabayyun merupakan sifat yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari pada era digital ini. Tabayyun merupakan nilai moral yang penting dalam menjaga keaslian ajaran Islam dan harmoni dalam interaksi sosial. Prinsip tabayyun diterapkan dalam penelitian keabsahan hadits Nabi Muhammad SAW oleh para Ulama. Tabayyun tidak hanya berlaku bagi penerima berita, tetapi juga bagi penyampai berita. Penyampaian berita harus didasarkan pada sifat-sifat seperti amanah, shiddiq, fatanah, dan tabligh, yang merupakan aspek penting dalam menjaga kepercayaan, kejujuran, kebijaksanaan, dan penyebaran kepada masyarakat. Dari sini, jelas bahwa pemberitaan harus dilakukan dengan tujuan perbaikan masyarakat.²²

Umat Islam disarankan untuk menjadi lebih kritis dalam menerima dan mempercayai informasi, serta untuk memastikan kebenarannya sebelum menyebarkannya kepada orang lain. Jika tidak yakin akan kebenarannya, disarankan untuk mengakui ketidaktahuannya atau menyatakan bahwa hak tersebut bukanlah bidang keahilannya. Ini sejalan dengan sikap Nabi Muhammad SAW yang ketika ditanya tentang hal-hal diluar bidang pengetahuannya, beliau menyatakan “Kalian lebih mengetahui urusan kalian daripada aku.” Begitu juga dalam hal memberikan kesaksian, jika seseorang mengetahui kebenarannya, mereka

²² Brian Rafsanjani, “Sikap Tabayyun Dalam Al-Qur’an Menurut Mufassir Dan Kontekstualisasi Pada Problematika Pemberitaan Media Sosial,” 2018, 28.

harus bersedia memberikan keterangan tanpa rasa takut atau enggan. Menyembunyikan kebenaran akan berdampak negatif dan mendatangkan dosa.²³

Dalam menerima informasi melalui media sosial, tabayyun bertujuan untuk menghindari pengambilan keputusan yang tergesa-gesa mengenai apakah informasi tersebut benar atau hanya hoaks. Setelah menerima informasi, disarankan untuk mencari sumber lain yang relevan atau terkait dengan informasi tersebut. Jika terdapat indikasi bahwa informasi tersebut adalah hoaks, maka informasi tersebut tidak seharusnya disebarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa tabayyun tidak hanya berlaku bagi penerima informasi tetapi juga bagi pengirimnya. Didalam beberapa kasus, jika tidak bertabayyun dalam menerima berita dan menyebarkannya akan timbul hal yang membahayakan seperti salah menuduh orang baik dengan kebohongan dan hal kotor, menimbulkan kesalahpahaman yang mungkin nantinya akan terjadi pertumpahan darah. Maka, untuk menghindari masalah-masalah tersebut, pengirim dan penerima informasi perlu bertabayyun terlebih dahulu. Antara tabayyun dan perkembangan komunikasi modern merupakan dua aspek yang saling mendukung, karena tabayyun dapat dianggap sebagai pendekatan yang sesuai dan berdasarkan fakta untuk menghadapi dunia yang terus berkembang dengan arus modernisasi. Keterbukaan dan kemudahan dalam menyampaikan informasi membuat masyarakat membutuhkan tabayyun agar informasi yang diterima dan

²³ M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Illahi*, 2007. hlm, 360

disampaikan memiliki kualitas yang lebih baik. Diharapkan hal ini akan memfasilitasi pembangunan komunikasi yang efektif yang didasarkan pada pengetahuan agama.²⁴

Setelah menerima informasi, langkah yang dapat diambil adalah mencari sumber lain yang berkaitan dengan informasi yang diterima sehingga dapat menilai kebenaran informasi tersebut. Selain itu, dalam beberapa tafsir yang disebutkan sebelumnya, pentingnya mengecek atau memeriksa dari mana informasi tersebut berasal, apakah dari sumber individu atau organisasi yang memiliki validitas yang jelas atau tidak. Mohsen Qaraati, dalam bukunya “Tafsir Untuk Anak Muda” menjelaskan metode Islam dalam melakukan tabayyun, yang dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu: memeriksa buku-buku referensi dan dokumen-dokumen yang otentik, belajar dan bertanya kepada individu yang kompeten, penyaksian dari dua orang yang adil, analisis atau penelitian langsung oleh diri sendiri, pengumpulan data dan fakta yang relevan, memastikan bahwa pernyataan yang diterima tidak bertentangan, dan melakukan pengamatan melalui saksi ketiga.²⁵

Menurut pendapat Nadiah, beliau mengutip pendapat Asrorun Niam Soleh, Sekretaris Komisi Fatwa MUI bahwa setiap informasi memerlukan proses tabayyun atau penelitian yang teliti sebelum dipercayai atau disebarkan. Ada empat langkah yang harus dilakukan

²⁴ Faisal Syarifudin, “Urgensi Tabayyun Dan Kualitas Informasi Dalam Membangun,” *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan* Vol. 1 No. (2019): 29–39, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/Kuttab/article/view/1994/1634>.

²⁵ Universitas Jambi, “Implementasi Konsep Tabayyun Dalam Islam Sebagai Solusi Menangkal Informasi Hoaks Di Era Kekinian,” n.d., 124–40. hlm, 135-136

dalam melakukan tabayyun. Pertama, memastikan kepercayaan pada sumber informasi. Kedua, memeriksa konten informasi untuk memastikan bahwa informasi tersebut disampaikan dengan benar. Ketiga, memperhatikan konteks ruang, waktu, dan latar belakang informasi karena hal ini dapat memengaruhi pemahaman yang berbeda meskipun sumber dan kontennya valid. Keempat, menilai kebermanfaatan informasi tersebut apakah untuk kepentingan public atau pribadi. Jika informasi tersebut bermanfaat dan relevan untuk public, maka baru layak untuk disebar. Dengan demikian, langkah-langkah ini membantu dalam memastikan bahwa informasi yang diterima atau disebar adalah akurat, kredibel, dan juga bermanfaat.²⁶

b) Ayat-ayat tabayyun dalam al-Qur'an

Didalam al-Qur'an, kata fatabayyanu disebutkan 2 kali, yakni pada surat an-Nisa' ayat 94 dan surat al-Hujurat ayat 6. Namun, kata yang memiliki makna yang hampir sama dengan kata tabayyun sering kali disebutkan dalam al-Qur'an, seperti kata tabayyana. Terdapat 10 kali penyebutan kata tabayyana dalam al-Qur'an, yaitu: Surat al-Baqarah ayat 109, Surat al-Baqarah ayat 256, Surat al-Baqarah ayat 259, Surat al-Anfal ayat 6, Surat at-Taubah ayat 114, Surat al-Ankabut ayat 38, Surat Muhammad ayat 25, Surat Muhammad ayat 32, Surat Ibrahim ayat 45, dan Surat Saba' ayat 14.²⁷ Namun, istilah yang lebih mencerminkan konsep tabayyun adalah "fatabayyanu". Karena istilah fatabayyanu hanya muncul

²⁶ Nadiah, "KONSEP TABAYYUN (STUDI ANALISIS TAFSIR AN-NUR KARYA TEUNGKU MUHAMMAD HASBI ASH-SHIDDIEQY)." hlm, 28.

²⁷ Rafsanjani, "Sikap Tabayyun Dalam Al-Qur'an Menurut Mufassir Dan Kontekstualisasi Pada Problematika Pemberitaan Media Sosial." hlm, 21-22

dalam 2 ayat di al-Qur'an, penulis akan memfokuskan pembahasan pada kedua ayat tersebut, yakni surat an-Nisa' ayat 94 dan surat al-Hujurat ayat 6.

1) QS. An-nisa' ayat 94

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا ضَرَبْتُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَتَبَيَّنُوا وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ أَلْفَىٰ إِلَيْكُمْ

السَّلَامَ لَسْتَ مُؤْمِنًا تَبْتَغُونَ عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا فَعِنْدَ اللَّهِ مَغَانِمٌ كَثِيرَةٌ ۖ كَذَلِكَ كُنْتُمْ

مِّن قَبْلُ ۖ فَمَنْ اللَّهُ عَلَيْكُمْ فَتَبَيَّنُوا إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ۙ (النساء/4:

(94

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu pergi (berperang) di jalan Allah, bertabayunlah (carilah kejelasan) dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan salam kepadamu, “Kamu bukan seorang mukmin,” (lalu kamu membunuhnya) dengan maksud mencari harta benda kehidupan dunia karena di sisi Allah ada harta yang banyak. Demikianlah keadaan kamu dahulu, lalu Allah menganugerahkan nikmat-Nya kepadamu, maka telitilah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (An-Nisa'/4:94)

Ayat diatas diturunkan sebagai respon terhadap kasus pembunuhan yang terjadi melibatkan seorang anggota pasukan umat Islam selama perang. Menurut riwayat Imam Bukhari, seorang anggota pasukan Muslim menemukan seseorang yang

segera mengucapkan kalimat salam (atau dalam riwayat lain, kalimat syahadat), namun tetap dibunuh karena diduga mengucapkannya untuk menghindari pembunuhan. Ada beragam riwayat yang menyebutkan pelaku dan korban dalam kasus tersebut. Nabi SAW mengekspresikan penyesalannya dan mengutuk siapapun yang terlibat setelah mengetahui insiden ini. Beliau menolak segala alasan terkait pembunuhan tersebut, dengan berkata “Apakah engkau telah membelah hatinya sehingga mengetahui isinya?”.²⁸ Artinya, tidak ada yang dapat dipastikan dengan pasti mengenai keadaan batin seseorang, apakah seseorang itu sungguh-sungguh beriman atau sekedar berpura-pura untuk melindungi diri agar tidak dibunuh dengan menyatakan dirinya sebagai seorang Muslim.

M. Quraish Shihab menyampaikan bahwa dalam situasi membunuh seseorang dalam konteks peperangan atau dalam kasus pembunuhan yang dianggap sah (seperti eksekusi mati), penting untuk berhati-hati. Meskipun bertujuan untuk membela diri, keluarga, atau harta benda. Langkah pertahanan sebaiknya dimulai dengan tindakan yang dapat menghalangi kejahatan, seperti teriakan dan ancaman. Jika upaya tersebut tidak berhasil, maka pembelaan dapat dilanjutkan dengan tindakan pukulan, namun hanya sebatas yang diperlukan untuk membuat pelaku sadar akan

²⁸ M. Quraish Shihab, *TAFSIR AL-MISHBAH*, vol. 4 (Penerbit Lentera Hati, 2006). hlm, 556

kesalahannya.²⁹ Ayat ini digunakan oleh para Ulama sebagai landasan bahwa walaupun seseorang non-Muslim, jika telah mengucapkan syahadat meskipun belum mempraktikkan ajaran Islam, maka tidak boleh dihukum dengan hukuman mati.³⁰ Jika situasi seperti ini terjadi pada masa kini, itu akan dengan jelas melanggar prinsip-prinsip hak asasi manusia dan konsekuensinya hukumannya mungkin lebih berat.

Ayat ini menunjukkan pentingnya al-Qur'an dalam menyebarkan rasa aman dan kepercayaan di tengah masyarakat, serta mendorong untuk menghindari segala keraguan dan tuduhan yang mungkin tidak berdasar. Oleh karena itu, perintah "fatabayyanu" (telitilah dengan sungguh-sungguh) diulang dua kali sebagai pengingat akan pentingnya penelitian yang cermat sebelum membuat keputusan. Ayat ini juga menggambarkan akibat yang mungkin terjadi jika seseorang tidak melakukan tabayyun dengan baik, yakni dapat membahayakan orang lain. Bahkan dalam situasi tersebut, bisa saja mengakibatkan kehilangan nyawa seseorang yang mungkin tidak bersalah.

2) QS. Al-Hujurat ayat 6

²⁹ Shihab. hlm 557

³⁰ Shihab. hlm, 558

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا

عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ۖ (الحجرات/49:6)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu. (Al-Hujurat/49:6)

Ayat diatas memberikan pelajaran tentang pentingnya menguji kebenaran informasi sebelum menyebarkannya. Kisah tentang al-Walid Ibn Uqbah Ibn Abi Mu'ith yang diutus untuk memungut zakat menunjukkan betapa pentingnya teliti dalam menerima berita, terutama berita tersebut datang dari sumber yang diragukan kebenarannya. Perintah untuk tidak langsung menelan mentah-mentah informasi yang datang dari orang fasik menegaskan perlunya budaya tabayyun atau bersikap kritis dalam menerima informasi. Penekanan kata fasiq dalam ayat ini tidak berarti semua penyampai berita harus diselidiki kebenaran informasinya. Namun, dalam masyarakat yang sudah sulit dilacak sumber pertama dari satu berita atau ketika telah banyak orang fasik, berita yang penting tidak boleh begitu saja diterima tanpa verifikasi yang tepat. Ini menegaskan bahwa seseorang harus berhat-hati dan teliti dalam menerima dan menyebarkan informasi, terutama yang memiliki implikasi penting dalam kehidupan sosial

dan masyarakat. Selain itu, ayat ini juga menunjukkan sikap seorang mukmin ketika melakukan kesalahan, diibaratkan sebagai orang yang penuh penyesalan dan ingin segera memperbaiki kesalahannya. Dengan demikian, kesalahan yang disadari dengan cepat dan diikuti dengan tindakan perbaikan adalah sikap yang diajarkan dan diharapkan dari seorang mukmin.³¹

c) Asbabunnuzul ayat-ayat tabayyun

1) QS. An-Nisa' ayat 94

Setelah menegaskan larangan keras untuk membunuh seorang mukmin dengan sengaja dan mengancam pelakunya dengan hukuman berat di akhirat pada ayat sebelumnya, ayat ini mengingatkan kaum muslimin agar berhati-hati agar tidak terjerumus dalam pembunuhan yang dilarang. Ini sangat penting terutama saat bertemu dengan orang yang tidak dikenal dalam perjalanan atau peperangan. Ayat ini menekankan untuk memeriksa dan memastikan identitas orang yang ditemui agar tidak salah membunuh orang yang mungkin tidak bersalah, baik disengaja maupun tidak. Allah mengingatkan agar jangan membunuh seseorang yang mengucapkan salam atau syahadat demi mengejar harta duniawi, karena di sisi Allah ada harta yang lebih banyak dan lebih baik. Ayat ini juga mengingatkan bahwa dahulu kaum muslimin juga pernah berada dalam posisi

³¹ M. Quraish Shihab, *TAFSIR AL-MISHBAH* (2006, n.d.), <https://www.scribd.com/document/536379671/Tafsir-Al-Mishbah-Jilid-13-Editan>. hlm, 236-239.

menyembunyikan keimanan mereka atau ditoleransi hanya dengan mengucapkan syahadat. Oleh karena itu, mereka harus berhati-hati dan teliti dalam bertindak, karena Allah Maha Mengetahui segala niat dan perbuatan mereka.³²

Rasulullah SAW mengutus Utsman bin Zaid untuk memimpin pasukan melawan Bani Dhamrah. Mereka bertemu dengan Mirdas bin Nuhaik yang membawa harta dan unta berharga. Mirdas berlindung di sebuah gua dan menyambut pasukan dengan salam serta syahadat. Namun, Usamah tetap membunuhnya untuk mengambil harta dan untanya. Ketika mendengar kejadian ini, Nabi SAW sangat kecewa dengan tindakan Usamah, mengingat Mirdas telah mengucapkan syahadat. Rasulullah menegur Usamah dan menekankan pentingnya menerima syahadat seseorang tanpa meragukan niatnya, mengingat hanya Allah yang mengetahui isi manusia. Kejadian ini mengajarkan betapa pentingnya kejujuran, menghormati syahadat, dan menjauhi keserakahan.³³

Imam Bukhari meriwayatkan bahwa ayat ini turun terkait dengan sebuah insiden dimana sekelompok kaum muslimin menghadapi kasus pembunuhan. Salah seorang anggota pasukan menemukan seseorang yang langsung mengucapkan salam atau dalam riwayat lain mengucapkan syahadat, tetapi tetap dibunuh

³² Shihab, *TAFSIR AL-MISHBAH*, 2006. hlm, 555-556.

³³ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, vol. 7, 2007. hlm, 538-539.

karena dicurigai melakukannya hanya untuk menghindari kematian. Ada berbagai versi tentang siapa pelaku dan korban dalam kejadian ini. Kemungkinan besar semua riwayat tersebut benar, menunjukkan bahwa kasus serupa terjadi beberapa kali. Dalam salah satu riwayat disebutkan bahwa ketika Rasulullah mendengar tentang kasus ini, beliau sangat menyesalkan dan mengutuk tindakan pelakunya. Alasan yang diberikan oleh pelaku pembunuhan tidak diterima oleh Nabi SAW. Beliau bersabda, “Apakah engkau telah membelah dadanya sehingga mengetahui isi hatinya?”³⁴

2) QS. Al-Hujurat ayat 6

Banyak ulama berpendapat bahwa ayat ini diturunkan terkait dengan kejadian yang melibatkan al-Walid Ibn ‘Uqbah Ibn Abi Multh, yang ditugaskan oleh Nabi Muhammad SAW untuk mengumpulkan zakat dari Bani al-Musthalaq. Saat penduduk Bani al-Musthalaq mendengar kedatangan al-Walid sebagai utusan Nabi, mereka keluar dari desa mereka untuk menyambutnya dengan membawa zakat mereka. Namun, al-Walid mengira mereka berniat menyerangnya. Akibatnya, al-Walid kembali dan melaporkan kepada Nabi SAW bahwa Bani al-Musthalaq menolak membayar zakat dan berniat menyerang Nabi (dalam beberapa riwayat disebutkan bahwa mereka telah murtad). Nabi SAW marah dan mengirim Khalid Ibn Walid untuk menyelidiki situasi

³⁴ Shihab, *TAFSIR AL-MISHBAH*, 2006. hlm, 556.

sebenarnya, dengan intruksi agar tidak melakukan serangan sebelum memastikan kebenarannya. Khalid Ra kemudian mengirim seorang informan untuk menyelidiki desa Bani al-Musthalaq, dan ternyata mereka sedang mengumandangkan adzan dan melaksanakan sholat berjama'ah. Setelah itu, Khalid mengunjungi mereka dan menerima zakat yang telah mereka kumpulkan. Riwayat lain menyebutkan bahwa justru penduduk Bani al-Musthalaq yang datang kepada Nabi SAW untuk menyerahkan zakat mereka sebelum Khalid Ibn al-Walid tiba di desa mereka.³⁵

Terdapat riwayat lain mengenai asbabunnuzul ayat ini, namun yang jelas adalah bahwa ayat tersebut berpesan: *Hai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya dengan seksama agar kamu tidak menimpakan musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaan yang sebenarnya, yang pada akhirnya akan membuat kamu menyesal atas tindakan yang salah.*

Pendapat ulama tentang asbabunnuzul ayat ini beragam. Ada yang menolak riwayat tersebut dan tidak menggunakannya sebagai dasar untuk meragukan integritas sebagian sahabat Nabi. Ada juga yang menerima riwayat tersebut, sambil menyatakan bahwa al-Walid bin Uqbah salah paham terhadap bani al-Musthalaq, apalagi sebelumnya telah ada permusuhan antara

³⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, 13th ed., 2006. hlm, 236.

mereka karena al-Walid pernah membunuh salah satu anggota keluarga mereka. Salah paham seperti itu tidak berdosa. Namun, ada juga yang menyalahkan al-Walid karena dia seharusnya melaporkan kesalahpahamannya kepada Nabi dengan mengatakan “Saya menduga mereka akan membunuhku,” dan tidak memfitnah dengan menyatakan, “Mereka enggan membayar zakat.” Dengan demikian, al-Walid-lah yang dimaksud dengan kata fasiq dalam ayat ini, terutama karena sejarah hidupnya mendukung hal tersebut. Banyak ulama mencatat bahwa al-Walid ditunjuk oleh Sayyidina Utsman Ra sebagai penguasa kota kufah di Irak, dan suatu ketika dia memimpin shalat shubuh dalam keadaan mabuk dan melakukannya sebanyak empat rakaat. Ketika ditegur, dia menjawab “Maukah aku tambahkan rakaatnya lagi?” akhirnya, dia dipecat oleh Sayyidina Utsman Ra. Demikian menurut al-Biqa’i.³⁶

d) Hadits tentang tabayyun

Tabayyun merupakan salah satu konsep dalam komunikasi yang dianjurkan dalam Al-Qur’an dan juga dipraktikkan oleh Rasulullah SAW. Ketika menjumpai masalah yang belum jelas asal-usul penyebabnya. Perlu diupayakan sebuah dialog melalui proses tabayyun agar terhindar dari kesalahpahaman yang bisa mendatangkan masalah baru di kemudian hari. Tabayyun artinya meminta penjelasan atau mengklarifikasi sebuah informasi yang diterima.³⁷

³⁶ Shihab. hlm, 237.

³⁷ Tabayyun Ala Rasulullah SAW, Mukhamad Hasan, 12 April 2022 22:22:30 WIB, <https://ilmusyariahdoctoral.uin-suka.ac.id/id/kolom/detail/541/tabayyun-ala-rasulullah-saw>

Diambil dari kisah sahabat Umar Bin Khattab dan sahabat Abu Musa al-Asy'ariy: "Dayanglah Abu Musa kepada Umar Bin Khattab seraya berkata: "Assalamualaikum, ini Abdullah bin Qois." Tapi beliau tidak diizinkan masuk. Lalu beliau berkata lagi: "Assalamu'alaikum, ini Abu Musa." "Assalamu'alaikum, ini Al Asy'ariy". Kemudian beliau pun pulang. Maka Umar ibnul khotthob berkata: "Kembalikan dia kepadaku, kembalikan dia kepadaku," maka datanglah Abu Musa. Maka Umar berkata: "Wahai Abu Musa, apa yang membuat Anda kembali? Kami tadinya sedang dalam kesibukan." Maka Abu Musa menjawab: "Saya mendengar Rasulullah bersabda: "Meminta izin itu tiga kali, jika engkau diizinkan maka masuklah, jika tidak maka kembalilah."

Umar berkata: "Engkau harus mendatangkan padaku bayyinah (bukti) atas kebenaran adanya hadits ini. Jika tidak maka aku akan menindakmu." Maka pergilah Abu Musa. Umar berkata (pada orang-orang di sampingnya): "Jika dia mendapatkan bayyinah, kalian akan mendapatinya ada di samping mimbar sore ini. Tapi jika dia tidak mendapatkan bayyinah kalian tak akan mendapatinya." Manakala Abu Musa datang pada sore hari, mereka mendapatinya di mimbar. Maka Umar berkata: "Wahai Abu Musa, apa yang akan engkau katakan? Apakah engkau telah mendapatinya?" beliau menjawab: "Iya, Ubai bin Ka'b." Umar berkata: "Adil. Wahai Abu Thufail, apa sih yang diucapkan olehnya?" Ubai bin Ka'b menjawab: "Aku mendengar Rasulullah mengucapkan itu. Wahai Umar, janganlah engkau menjadi siksaan

terhadap para Sahabat Rasulullah Maka Umar menjawab: “Subhanalloh, aku hanyalah mendengar sesuatu lalu aku ingin mencari ketetapan.”³⁸

Hadits diatas menjelaskan pentingnya memastikan kebenaran suatu informasi sebelum mengambil tindakan. Dalam kisah ini, Umar bin Khattab meminta bukti (bayyinah) dari Abu Musa al-Asy'ari atas pernyataannya tentang ajaran Rasulullah SAW. Umar tidak langsung menerima pernyataan Abu Musa, melainkan melakukan tabayyun, yaitu memeriksa kebenaran dengan meminta saksi dari sahabat lain. Hal ini menegaskan prinsip kehati-hatian dan verifikasi dalam menerima informasi agar tidak terjadi kesalahpahaman atau tindakan yang tidak adil.

B. Media Sosial

a) Definisi media sosial

Media sosial adalah platform digital dimana pengguna dapat berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan konten, dan segala macam dunia virtual. Dampak positif dari media sosial termasuk memfasilitasi komunikasi dengan banyak orang, memperluas jaringan sosial, mengatasi hambatan jarak dan waktu, mempermudah ekspresi diri, serta memungkinkan penyebaran informasi yang cepat dengan biaya yang lebih terjangkau. Namun disisi lain, media sosial juga memiliki dampak negatif seperti menyebabkan isolasi dari orang-orang terdekat, menurunkan tingkat komunikasi tatap muka, meningkatkan ketergantungan pada internet, menimbulkan konflik, masalah privasi, dan membuat pengguna

³⁸ Hadits Riwayat Muslim no. 2154 dan al-Bukhori no. 2062

rentan terhadap pengaruh negatif dari orang lain.³⁹ Secara etimologi, media sosial terdiri dari dua kata yaitu media dan social. Media memiliki arti sebagai alat komunikasi, sementara sosial merujuk pada kehidupan masyarakat dimana setiap individu berperan dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat. Berdasarkan makna kedua kata tersebut, dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah alat komunikasi yang digunakan individu dalam interaksi sosial. Istilah media sendiri muncul dan mulai dikenal sejak tahun 1980-an ketika teknologi mulai mempengaruhi cara berkomunikasi dan penggunaan media. Keberadaan media juga membawa perubahan dalam bidang sosial, teknologi, dan kebudayaan⁴⁰ Setiap tahun, media social mengalami perkembangan yang signifikan, muncul dengan ciri khas dan keunikan yang berbeda-beda. Tujuan utama penggunaan media sosial adalah untuk mempermudah komunikasi dan mendapatkan informasi. Saat ini, hampir semua kalangan masyarakat terhubung dengan media sosial.

Menurut Kustiawan yang mana beliau mengutip dari Antony Mayfield menyatakan bahwa esensi dari media sosial adalah tentang mengungkapkan sisi manusia yang biasa. Hal ini melibatkan berbagi ide, berkolaborasi, dan berinteraksi untuk menciptakan konten, memperdebatkan ide, menemukan relasi sosial, dan membangun komunitas. Pada intinya, media sosial memungkinkan kita untuk menjadi diri sendiri. Selain kemampuannya untuk memberikan informasi secara

³⁹ Winda Kustiawan et al., "Media Sosial Dan Jejaring Sosial," *Maktabun: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi* 2, no. 1 (2022): 1–5.

⁴⁰ I Ketut Manik Astajaya, "Etika Komunikasi Di Media Sosial," *Jurnal Ilmiah Ilmu Agama Dan Ilmu Sosial Budaya* 15, no. 1 (2020): 14. hlm, 84

instan, pertumbuhan media sosial juga didorong oleh dorongan untuk mengekspresikan diri dan membangun citra pribadi.⁴¹ Menurut Popuix yang mana beliau mengutip dari B.K. Lewis dalam karyanya *"Social Media and Strategic Communication Attitudes and Perceptions among College Students"* yang diterbitkan pada tahun 2010 menyatakan bahwa media sosial adalah label untuk teknologi digital yang memungkinkan semua orang terhubung, berinteraksi, memproduksi, dan berbagi pesan. Pada tahun 2010, dan Populix juga mengutip dari Chris Brogan dalam bukunya *"Social Media 101: Tactics and Tips to Develop Your Business"* menyebutkan bahwa media sosial adalah alat komunikasi yang memungkinkan berbagai bentuk interaksi baru. Sementara itu, Populix juga mengatakan dalam penelitiannya, beliau mengutip dari Dave Kerpen dalam bukunya *"Likeable Social Media"* yang diterbitkan pada tahun 2011 menyatakan bahwa media sosial adalah tempat di mana gambar, video, tulisan, dan interaksi jaringan berkumpul, baik antara individu maupun kelompok seperti organisasi.⁴²

Media sosial dapat diklasifikasikan ke dalam 6 jenis yang berbeda. Pertama, proyek kolaborasi website seperti Wikipedia, dimana pengguna dapat mengubah, menambah, atau menghapus konten yang ada di website tersebut. Kedua, blog dan mikroblog contohnya Twitter yang memberikan kebebasan kepada pengguna untuk mengekspresikan ide, perasaan, pengalaman, serta memberikan kritikan terhadap suatu hal. Ketiga, konten

⁴¹ Kustiawan et al., "Media Sosial Dan Jejaring Sosial."

⁴² Populix, "Media Sosial Adalah: Definisi, Fungsi, Jenis, Manfaat," n.d. Media Sosial Adalah: Definisi, Fungsi, Jenis, Manfaat <https://info.populix.co/articles/media-sosial-adalah/>

atau isi, seperti yang terjadi di Instagram dan Youtube dimana pengguna saling membagikan konten multimedia seperti video, foto, dan lainnya. Keempat, situs jejaring sosial seperti Facebook yang memungkinkan pengguna untuk terhubung dengan pengguna lainnya dengan cara membagikan informasi pribadi, kelompok atau sosial. Kelima, *virtual game world* seperti dalam permainan online. Keenam, *virtual social world*, adalah aplikasi dunia virtual yang memberikan kebebasan kepada pengguna untuk berinteraksi dalam berbagai aspek kehidupan.⁴³

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk selalu meningkatkan kewaspadaan dalam membedakan antara informasi dari segala arah khususnya dari media sosial yang kebenarannya masih diragukan, informasi yang dapat dipercaya dan informasi yang harus ditolak, termasuk informasi yang mengandung berita palsu atau hoaks. Dalam konteks Islam, prinsip ini dikenal dengan Istilah Tabayyun, yang mencakup proses penelitian dan seleksi berita dengan tidak terburu-buru untuk menyelesaikan suatu masalah, terutama dalam konteks hukum dan kebijakan. Menurut Firda, beliau mengutip pendapat M Quraish Shihab, praktik tabayyun menjadi sangat penting saat ini karena ketersediaan informasi yang melimpah dari berbagai sumber, khususnya media sosial. Oleh karena itu, di era dimana informasi mudah diperoleh melalui media

⁴³ Nisa Nurkarima, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlakul Karimah Dan Akhlakul Madzmumah Siswa Di SMAN 1 Kauman Tahun Ajaran 2017/2018," *Institutional Repository*, 2018, 11, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7912/5/Bab II.pdf>.

sosial, penting bagi kita untuk melakukan tabayyun guna memastikan kebenaran informasi atau berita yang kita terima.⁴⁴

b) Perkembangan media sosial di masyarakat

Media sosial mengalami perkembangan yang sangat pesat dari tahun ke tahun. Kini, banyak media sosial baru bermunculan dengan keunikan dan karakteristik yang berbeda-beda. Sejarah media sosial dimulai pada era 70-an dengan ditemukannya sistem papan buletin. Sistem ini memungkinkan orang untuk berhubungan melalui surat elektronik serta mengunggah dan mengunduh perangkat lunak, semuanya dilakukan menggunakan saluran telepon yang terhubung dengan modern. Pada tahun 1995, lahirlah situs *GeoCities* yang melayani pembuatan halaman web pribadi. Antara tahun 1997 dan 1999, muncul sosial media pertama yaitu *SixDegrees.com* dan *Classmates.com*. Selain itu, pada periode tersebut juga hadir situs untuk membuat blog pribadi, yaitu *Blogger* yang menawarkan penggunaanya kemampuan untuk membuat halaman situs mereka sendiri dan memuat berbagai konten.⁴⁵

Pada tahun 2002, Friendster menjadi social media yang sangat booming dan fenomenal. Setelah itu, dari tahun 2003 hingga sekarang, berbagai media sosial dengan karakter dan kelebihan masing-masing mulai bermunculan seperti, LinkedIn, Facebook, Twitter, Google, Instagram, Tiktok, dan lain-lain. Kini, media sosial juga menjadi sarana

⁴⁴ Firda Kholisotul Ummah et al., "Penerapan Sikap Tabayyun Dalam Mengatasi Berita Hoax Di Era Society 5.0," *Prosiding Seminar Bahasa Dan Sastra* 0, no. 2021 (2023): 620.

⁴⁵ Nurul Istiani and Athoillah Islamy, "Fikih Media Sosial Di Indonesia," *Asy Syar'lyyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam* 5, no. 2 (2020): 202–25, <https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>. hlm, 143.

penting untuk aktivitas digital marketing seperti *Social Media Maintenance, Social Media Endorsement, dan Social Media Activation*. Oleh karena itu, sosial media kini menjadi salah satu layanan yang ditawarkan oleh *Digital Agency*.⁴⁶

c) Macam-macam media sosial

- 1) Facebook, adalah layanan jejaring social yang diluncurkan pada 4 Februari 2004 oleh Mark Zuckerberg, seorang mahasiswa Harvard. Awalnya, keanggotaan Facebook terbatas untuk mahasiswa Harvard, namun kemudian diperluas ke sekolah-sekolah lain di wilayah Boston dan beberapa universitas ternama. Pada September 2006, Facebook membuka pendaftaran untuk semua orang dengan alamat email. Fitur-fitur yang ditawarkannya membuat Facebook menjadi sangat populer, termasuk di Indonesia yang pada tahun 2010 memiliki sekitar 17,6 juta pengguna.⁴⁷
- 2) TikTok, adalah aplikasi yang menyediakan efek spesial yang unik dan menarik yang memungkinkan pengguna dengan mudah membuat video pendek yang kreatif dan menarik perhatian banyak orang. Video yang dihasilkan dapat dibagikan kepada teman-teman di media sosial dan pengguna tiktok lainnya. Aplikasi ini juga menawarkan berbagai pilihan musik, memungkinkan pengguna untuk membuat video tarian, gaya bebas, dan konten

⁴⁶ Istiani and Islamy. hlm, 153

⁴⁷ Kartini et al., "Penelitian Tentang Facebook," *Jurnal EEdukasi Nonformal* 3, no. 2 (2020): 146–53. hlm, 146-147

unik lainnya yang mendorong kreativitas mereka sebagai konten kreator.⁴⁸

- 3) Instagram, adalah jejaring sosial untuk berbagi foto dan video yang diciptakan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger. Instagram dapat digunakan untuk menemukan berbagai informasi dan berita, hiburan, promosi produk, serta kegiatan sehari-hari orang lain. Platform ini juga bisa menjadi sarana bagi pengguna untuk meningkatkan eksistensi mereka. Dengan memposting foto dan video, pengguna dapat membagikan informasi kepada teman lama maupun teman baru. Fitur-fitur Instagram seperti gambar, video, foto, siaran langsung, dan Instastory dapat dimanfaatkan oleh perpustakaan untuk menyebarkan informasi tentang layanan, fasilitas, dan aktivitasnya.⁴⁹

Media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah Instagram, Facebook, Tiktok dan Twitter serta aplikasi percakapan online seperti WhatsApp, Line, dan Telegram.⁵⁰ Meskipun hanya berupa aplikasi chatting, fitur-fitur yang disediakan cukup lengkap, termasuk ruang percakapan bersama (grup chat) yang mendukung penyebaran informasi secara intensif dengan orang-orang terdekat. Di media sosial, tidak ada batasan ruang dan waktu pengguna dapat

⁴⁸ Armylia Malimbe, Fonny Waani, and Evie A.A. Suwu, "Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar Di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado," *Jurnal Ilmiah Society* 1, no. 1 (2021): 1–10. hlm, 4

⁴⁹ K. Khatibah, "Jurnal Perpustakaan Dan Informasi," *Iqra'* 2275, no. Penelitian Kepustakaan (2022): 36–39. hlm, 25-26

⁵⁰ <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/03/01/ini-media-sosial-paling-banyak-digunakan-di-indonesia-awal-2024>, Januari 2024

berkomunikasi kapan saja dan dimana saja. Bahkan, media sosial mampu menarik perhatian banyak orang untuk berpartisipasi dengan memberikan komentar dan tanggapan secara terbuka, serta membagikan informasi dengan cepat dan tanpa batas. Interaksi yang tidak terbatas ini menciptakan pola timbal balik yang saling menguntungkan bagi setiap pengguna.

Dengan berkembangnya berbagai media sosial saat ini, orang semakin mudah menerima dan menyebarkan informasi hoaks. Oleh karena itu, penerapan prinsip tabayyun menjadi sangat penting di era digital ini.

C. MAFINDO (Masyarakat Anti Fitnah Indonesia)

a) Apa itu MAFINDO?

MAFINDO merupakan sebuah kelompok anti-hoaks yang telah diresmikan sebagai organisasi nirbala yang sah berdasarkan hukum pada tahun 2016. Dewan Pendiri MAFINDO, ialah Harry Sufehmi, Septiaji Eko Nugroho, Eko Junarto, Judith Lubis, dan Catharina Widyasrini. Susunan kepengurusan perkumpulan terdiri dari Presidium, Ketua Komite, hingga Koordinator Wilayah. Mafindo wilayah ada di berbagai kota di Indonesia, terus bertambah seiring kesadaran mengenai literasi digital di berbagai elemen masyarakat. Saat ini, MAFINDO memiliki lebih dari 95.000 anggota online, melibatkan lebih dari 1.000 relawan, serta tersebar lebih dari 20 cabang yang berlokasi di berbagai wilayah di Indonesia. MAFINDO juga dilengkapi dengan tim yang terampil dalam menjalankan tanggung jawabnya. MAFINDO melakukan berbagai aktivitas dalam rangka mengatasi infodemi/penyebaran hoaks, termasuk melakukan identifikasi hoaks, memberikan edukasi kepada masyarakat,

menyelenggarakan seminar dan diskusi, melakukan advokasi kepada berbagai pihak, pengembangan teknologi anti-hoaks, keterlibatan langsung dengan masyarakat, serta melakukan penelitian dan riset. Segala upaya yang dilakukan oleh MAFINDO dan jaringannya bertujuan untuk ikut serta dalam pembangunan kemampuan berpikir kritis di kalangan masyarakat. MAFINDO berasal dari kelompok Facebook yang dikenal sebagai FAFHH (Forum Anti Fitnah, Hasut, dan Hoaks) yang didirikan oleh Harry Sufehmi pada tahun 2015, sebagai respon terhadap meningkatnya penyebaran fitnah, hasutan, hoaks, serta ujaran kebencian di dunia maya.⁵¹

MAFINDO mempunyai visi dan misi yakni:

- Berpartisipasi untuk membantu mewujudkan masyarakat sipil yang aktif, damai, dan sejahtera.
- Berkolaborasi dengan orang lain dalam upaya memerangi tipuan&kebencian.
- Mengembangkan organisasi yang kuat, kredibel, dan akuntabel, untuk memungkinkannya mencapai tujuannya.
- Mengintegrasikan semua aspek sosial positif, untuk menciptakan masyarakat yang tercerahkan dan kebal terhadap wabah tipuan.⁵²

Komunitas MAFINDO tergabung dalam Forum Anti Fitnah Hasut dan Hoaks (FAFHH), sebuah forum diskusi online di grup Facebook.

⁵¹ Tentang MAFINDO dan Sejarah Awal MAFINDO, diakses pada akun web mafindo.ad.id, diperbaharui pada tahun 2023, <https://mafindo.com/tentang-mafindo/>

⁵² Visi & Misi MAFINDO, diakses pada akun web mafindo.ad.id, diperbaharui pada tahun 2023, <https://mafindo.com/tentang-mafindo/>

MAFINDO dibentuk atas inisiatif anggota grup FAFHH yang menginginkan komunitas resmi yang diakui oleh pemerintah. Konten yang dihasilkan berasal dari serangkaian proses klarifikasi fakta terhadap informasi yang beredar di dunia nyata. Hasil diskusi tersebut diarsipkan dalam situs turnbackhoax.id.

b) Profil Akun Instagram MAFINDO-*Turn Back Hoax*

Cara kerja di forum ini berbeda dengan yang ada di televisi. Sebagian besar informasi tersebut telah terbukti benar. Informasi yang dievaluasi dalam forum ini adalah informasi yang berskala kecil dan disebarkan secara langsung dari individu ke individu. Beberapa aplikasi yang telah dikembangkan oleh komunitas MAFINDO meliputi: *Hoax Buster Tools* untuk Android, *Hoax Buster Tools* untuk IOS, Yudistira (pangkalan data hoaks yang tersebar, yang juga digunakan oleh CekFakta.com), serta Kalimasada (WhatsAapp Hoax Booster Tools). Tidak banyak masyarakat yang tahu tentang aplikasi dan akun anti hoaks tersebut, sehingga berbagai kampanye dan sosialisasi sering dilakukan baik secara terbuka dengan target tertentu maupun untuk umum.⁵³

Akun Instagram MAFINDO-Turn Back Hoax berfungsi sebagai media untuk menyebarkan informasi yang benar dan untuk memerangi hoaks. Akun ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada public tentang pentingnya memverifikasi informasi sebelum membagikannya. Selain itu, akun ini juga menjadi platform untuk berbagi berita terkini yang

⁵³ Silma, wawancara, (Malang, 14 Juni 2024)

telah diverifikasi, tips untuk mengenali hoaks, serta contoh-contoh hoaks yang beredar di masyarakat.⁵⁴

Dalam akun Instagram *MAFINDO-Turn Back Hoax* ini, menggunakan berbagai hastag populer untuk meningkatkan visibilitas konten dan memudahkan pencarian. Hastag seperti *#TurnBackHoax*, *#StopHoax*, dan *#CekFakta* sering digunakan dalam setiap postingan. Selain itu, akun ini juga mengikuti atau menciptakan trend di media sosial untuk menarik perhatian lebih luas. Misalnya, ikut serta dalam kampanye global seperti *#WorldPressFreedomDay* atau *#SaferInternetDay* dengan konten yang relevan dan edukatif.⁵⁵

Akun Instagram *MAFINDO-Turn Back Hoax* juga menjalin berbagai kerjasama dengan organisasi lain untuk memperluas jangkauan dan dampak kampanye mereka. Kolaborasi ini mencakup kampanye bersama, webinar, dan konten kolaboratif yang menggabungkan keahlian dan audiens dari berbagai pihak. Dengan kerjasama yang solid, MAFINDO dapat menjangkau lebih banyak orang dan menyebarkan pesan anti-hoaks dengan lebih efektif.⁵⁶

c) Prosedur Klarifikasi Akun Instagram *MAFINDO-Turn Back Hoax*

Dalam menghadapi maraknya penyebaran informasi palsu atau hoaks di media sosial, MAFINDO (Masyarakat Anti Fitnah Indonesia) melalui akun Instagram *MAFINDO-Turn Back Hoax* memiliki prosedur klarifikasi yang terstruktur dan menyeluruh.

⁵⁴ Silma, wawancara, (Malang, 14 Juni 2024)

⁵⁵ Silma, wawancara, (Malang, 14 Juni 2024)

⁵⁶ Silma, wawancara, (Malang, 14 Juni 2024)

Proses penerimaan laporan dan penemuan informasi yang perlu diklarifikasi oleh MAFINDO dimulai dari pemantauan berbagai platform media sosial seperti Facebook, TikTok, YouTube, dan Instagram. MAFINDO memiliki dua akun Instagram yang berfungsi berbeda: @turnbackhoaxid yang fokus pada hasil debunk (klarifikasi) dan @mafindoid yang fokus pada edukasi serta acara-acara MAFINDO di seluruh Indonesia. Selain itu, MAFINDO juga menerima laporan dari masyarakat melalui platform khusus seperti *Hoax Cleaning Center*, *Meedan*, dan *Kalimasada*. Platform-platform ini memungkinkan masyarakat untuk melaporkan informasi yang dicurigai sebagai hoaks, sehingga MAFINDO dapat segera melakukan verifikasi dan klarifikasi terhadap informasi tersebut.⁵⁷

Selain menggunakan Instagram, MAFINDO juga aktif di berbagai platform media sosial lainnya seperti Facebook, X (sebelumnya Twitter), TikTok, dan YouTube. Melalui kolaborasi ini, MAFINDO dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan memastikan bahwa klarifikasi terhadap hoaks dapat tersebar dengan cepat dan efisien. Setiap platform memiliki strategi dan pendekatan tersendiri dalam penyampaian informasi, menyesuaikan dengan karakteristik pengguna masing-masing.

Tidak semua informasi yang dilaporkan atau ditemukan otomatis diklarifikasi. MAFINDO memiliki sejumlah kriteria untuk menentukan

⁵⁷ Dyah Febriyani, wawancara, (Malang, 13 Juni 2024)

apakah suatu informasi perlu didebunk (diklarifikasi). Berikut adalah kriteria-kriteria yang digunakan.⁵⁸

- 1) Konten yang dimanipulasi (*Misleading Content*) yaitu informasi yang mengandung fakta yang dipelintir atau diedit sehingga mengubah makna aslinya.
- 2) Konten yang menyesatkan (*False Context*) yaitu informasi yang disajikan dengan konteks yang salah, membuat pembaca salah memahami informasi tersebut.
- 3) Konten dengan konteks yang salah (*Fabricated Content*) yaitu informasi yang sepenuhnya dibuat-buat dan tidak memiliki dasar fakta.
- 4) Konten tiruan (*Impostor Content*) yaitu informasi yang dibuat menyerupai sumber yang sah atau terpercaya tetapi sebenarnya palsu.
- 5) Konten satire atau parodi (*Satire/Parody Content*) yaitu informasi yang dibuat untuk tujuan humor atau sindiran, tetapi seringkali disalahpahami sebagai fakta.
- 6) Konten palsu (*False Content*) yaitu informasi yang sama sekali tidak benar dan dibuat untuk menipu.
- 7) Konten dengan koneksi yang salah (*False Connection*) yaitu informasi yang menghubungkan fakta yang tidak terkait, menciptakan kesan yang menyesatkan.

⁵⁸ Dyah Febriyani, wawancara, (Malang, 13 Juni 2024)

Dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, MAFINDO mampu membedakan antara informasi yang memerlukan klarifikasi dengan yang tidak. Proses klarifikasi yang dilakukan tidak hanya mengungkapkan kebenaran di balik klaim yang disebarluaskan, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat tentang cara mengidentifikasi informasi yang dapat dipercaya. Hal ini sejalan dengan komitmen MAFINDO untuk bekerjasama dengan AMSI (Asosiasi Media Siber Indonesia) dan AJI (Analisis Jurnalis Independen) yang mana kerjasama ini mencakup kolaborasi dalam platform cekfakta.com, yang mana MAFINDO bekerjasama dengan para jurnalis untuk melakukan verifikasi informasi dan klarifikasi secara bersama-sama. Kerjasama ini sangat penting bagi MAFINDO dalam memastikan bahwa klarifikasi yang dilakukan berdasarkan informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Kerjasama ini memperkuat kapasitas MAFINDO dalam menghadapi tantangan informasi yang salah di era digital, sehingga masyarakat dapat lebih percaya pada keakuratan klarifikasi yang disampaikan.

Meski tidak ada indikator khusus untuk mengukur sejauh mana artikel klarifikasi berhasil mencegah penyebaran hoaks, MAFINDO memiliki beberapa contoh kasus dimana upaya klarifikasi memberikan dampak positif. Salah satu strategi yang digunakan adalah prebunking, yaitu pembuatan konten edukatif sebelum masyarakat terpapar oleh isu-isu yang rentan dibuat hoaks. Konten prebunking bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang potensi

hoaks, sehingga mereka lebih kritis dan tidak mudah tertipu oleh informasi yang menyesatkan. MAFINDO juga mempublikasikan artikel-artikel yang memberikan narasi jelas dan informasi yang akurat, diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memverifikasi informasi yang mereka terima.⁵⁹

Untuk memastikan pesan klarifikasi tersampaikan dengan jelas dan efektif, MAFINDO selalu mengedepankan penggunaan bahasa yang sederhana dan narasi yang langsung pada pokok permasalahan. Setiap artikel klarifikasi disusun dengan narasi yang tidak bertele-tele, tetapi tetap normatif. Ini bertujuan agar pesan yang disampaikan mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat, mulai dari remaja hingga orang dewasa. Dengan menyajikan informasi yang jelas dan mudah dipahami, diharapkan masyarakat dapat menerima dan memahami klarifikasi dengan baik, serta tidak terpengaruh oleh informasi hoaks. Salah satu strategi utamanya adalah dengan membuat konten jawaban yang biasanya berupa feeds, reels, atau stories di Instagram. Konten-konten ini dilengkapi dengan link klarifikasi yang mengarah ke platform Instagram, sehingga pengguna dapat mengakses informasi lebih lengkap dan detail. Selain itu, MAFINDO juga menyampaikan klarifikasi secara terbuka atau langsung menyertakan bukti berupa link *landing page* yang dituju. Dengan cara ini, pembaca tidak hanya mendapatkan jawaban

⁵⁹ Dyah Febriyani, wawancara, (Malang, 13 Juni 2024)

singkat tetapi juga dapat memeriksa sumber informasi secara langsung, meningkatkan transparansi dan kredibilitas proses klarifikasi.⁶⁰

Pada tanggal 3 September 2024 terdapat unggahan pada akun Instagram MAFINDO-Turn Back Hoax sebagai berikut.



Gambar 1.2 postingan klarifikasi pada akun Instagram MAFINDO-Turn Back Hoax pada tanggal 3 September 2024⁶¹

Pada slide pertama, terdapat gambar yang menampilkan klarifikasi terkait sebuah isu yang menyebutkan bahwa PDIP dan Mahkamah Konstitusi sepata untuk memakzulkan Presiden Joko Widodo. Dalam gambar, terdapat tanda “[SALAH]” yang menunjukkan bahwa klaim tersebut adalah hoaks atau informasi yang tidak benar. Postingan tersebut termasuk kedalam kriteria konten yang dimanipulasi.

⁶⁰ Dyah Febriyani, wawancara, (Malang, 13 Juni 2024)

⁶¹ Postingan akun Instagram MAFINDO-Turn Back Hoax, diakses pada 3 September 2024, https://www.instagram.com/p/C_b_0HKxsRZ/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA



Gambar 2.2 postingan klarifikasi pada akun Instagram MAFINDO-Turn Back Hoax pada tanggal 3 September 2024⁶²

Gambar diatas menunjukkan tangkapan layar yang menjadi sumber klaim hoaks mengenai Presiden Joko Widodo. Dalam gambar tersebut, terdapat narasi yang menyebutkan bahwa “Jokowi kena kartu merah” dengan tuduhan bahwa PDIP dan MK sepakat untuk memakzulkan Presiden Jokowi secara public. Judul sensasional seperti “Mengejutkan!!!” juga digunakan untuk memperkuat klaim palsu ini.

Selain itu, dalam gambar tersebut terdapat keterangan lain yang menjelaskan narasi hoaks tersebut dengan kutipan, “BERITA TERKINI – PDIP dan MK sepakat memakzulkan (Jokowi?) – Pilpres 2024 – Pemilu 2024.”

Pada bagian bawah, juga terdapat penanda bahwa konten ini telah diverifikasi oleh MAFINDO dengan stempel “Screenshoot by Turn Back

⁶² Postingan akun Instagram MAFINDO-Turn Back Hoax, diakses pada 3 September 2024, https://www.instagram.com/p/C_b_0HKxsRZ/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA

Hoax”, yang menunjukkan bahwa informasi ini adalah klaim yang keliru dan bagian dari hoaks yang dimanipulasi untuk tujuan tertentu. Gambar diatas diambil dari video atau sumber yang salah dan digunakan untuk menyebarkan disinformas/informasi yang salah.



Gambar 3.2 postingan klarifikasi pada akun Instagram MAFINDO-Turn Back Hoax pada tanggal 3 September 2024⁶³

Gambar diatas menjelaskan klarifikasi terkait sebuah video yang beredar di media sosial. Video tersebut berasal dari akun YouTube kabarakurat.⁶⁴ Video tersebut membahas opini dari pegiat media sosial, Jhon Sitorus, yang menyatakan bahwa PDIP akan mempersatukan Anies Baswedan dan Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dalam pilkada DKI Jakarta 2024. Narasi ini disebarakan melalui sebuah berita yang salah, yang membuat public salah memahami isi video tersebut.

⁶³ Postingan akun Instagram MAFINDO-Turn Back Hoax, diakses pada 3 September 2024, https://www.instagram.com/p/C_b_0HKxsRZ/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA

⁶⁴ Video pada akun YouTube kabarakurat, diakses pada 24 Agustus 2024, https://youtu.be/eqt0_hcYqOE?si=H893jO62zXpckH3B

Penjelasan di gambar ini menegaskan bahwa video tersebut hanya berisi opini dari Jhon Sitorus dan tidak ada kesepakatan resmi terkait hal tersebut di PDIP. Foto yang digunakan untuk latar dalam video tersebut, seperti yang disebutkan di situs *merdeka.com* yang mana foto itu adalah foto lama dari pengukuhan pengurus DPP PDIP di Grand Inna Bali Beach pada tahun 2019,⁶⁵ yang dipakai secara sengaja oleh penyebar hoaks tersebut untuk mendukung klaim palsu.

Dalam memposting berita klarifikasi pada kasus diatas, MAFINDO menerapkan beberapa langkah, sebagai berikut:⁶⁶

- 1) MAFINDO memulai dengan mengidentifikasi klaim utama yang beredar, yaitu unggahan video di platform YouTube yang menyatakan bahwa PDIP dan MK sepakat untuk memakzulkan Presiden Jokowi didepan publik. Klaim ini diperkuat dengan penggunaan thumbnail (gambar pratinjau) yang menampilkan Presiden Jokowi membungkuk di hadapan Megawati dan pengurus PDIP.
- 2) MAFINDO menggunakan alat pencarian gambar, seperti Google Lens, untuk memverifikasi keaslian foto yang digunakan dalam thumbnail video tersebut. hasil pencarian menunjukkan bahwa foto tersebut bukanlah bukti dari peristiwa yang diklaim, melainkan diambil dari acara pengukuhan pengurus DPP PDIP di Grand Inna Bali Beach pada tahun 2019.

⁶⁵ Postingan berita pengukuhan oleh Megawati pada akun web merdeka.com, diakses pada 13 Agustus 2019, <https://www.merdeka.com/politik/4-profil-pengurus-baru-elite-pdip-ada-yang-disebut-ajaib.html?page=5>

⁶⁶ Dyah Febriyani, wawancara, (Malang, 02 Oktober 2024)

- 3) MAFINDO kemudian memeriksa isi video yang diklaim. Setelah ditinjau, ternyata video tersebut hanya membahas opini seorang pegiat media sosial, Jhon Sitorus, yang menyatakan rumor bahwa PDIP berencana mempersatukan Anies Baswedan dan Basuki Tjahaja Purnama (Ahok). Tidak ada bukti atau pembahasan yang mendukung klaim mengenai pemakzulan Jokowi oleh PDIP dan MK.
- 4) Berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan, MAFINDO menyimpulkan bahwa klaim tersebut tidak benar. Klaim tersebut termasuk dalam kategori hoaks karena foto yang dimanipulasi dan isi video yang tidak sesuai dengan judulnya.
- 5) Setelah melakukan klarifikasi, MAFINDO mempublikasikan hasil pemeriksaan tersebut di akun Instagram dan platform lainnya untuk mengedukasi masyarakat dan mengoreksi informasi yang salah.

Dengan demikian, gambar ini menunjukkan bahwa konten yang disebarkan adalah manipulasi informasi yang tidak benar, dan merupakan bagian dari hoaks yang perlu diwaspadai oleh publik.

Dapat disimpulkan bahwa prosedur yang digunakan MAFINDO untuk mengklarifikasi berita hoaks yang banyak beredar di media sosial, sebagai berikut:⁶⁷

- 1) Identifikasi informasi yang perlu diklarifikasi, MAFINDO mengidentifikasi informasi yang beredar di masyarakat atau yang

⁶⁷ Dyah Febriyani, wawancara, (Malang, 13 Juni 2024)

dilaporkan oleh pengguna yang diduga sebagai hoaks atau informasi yang meragukan

- 2) Pengumpulan fakta, Tim MAFINDO mengumpulkan fakta-fakta dari berbagai sumber terpercaya, seperti lembaga pemerintah, media kredibel, dan pakar bidang terkait. Informasi yang dikumpulkan harus relevan dan diverifikasi.
- 3) Verifikasi informasi, MAFINDO melakukan verifikasi silang terhadap sumber informasi untuk memastikan keaslian dan kebenaran dari data yang diterima. MAFINDO memastikan bahwa informasi yang dihadirkan adalah benar dan tidak menyesatkan.
- 4) Analisis, setelah mendapatkan fakta yang akurat, MAFINDO melakukan analisis mendalam untuk melihat konteks dari informasi tersebut. MAFINDO memastikan bahwa informasi tidak diambil diluar konteks atau diputarbalikkan.
- 5) Publikasi hasil klarifikasi, setelah proses verifikasi dan analisis selesai, MAFINDO mempublikasikan hasil klarifikasi dalam bentuk postingan atau story di akun Instagram MAFINDO-*Turn Back Hoax*. Hasil klarifikasi ini biasanya disajikan dalam format yang mudah dipahami, dilengkapi dengan bukti pendukung, seperti tangkapan layar, tautan, atau data statistik.
- 6) Edukasi masyarakat, selain mempublikasikan hasil klarifikasi, MAFINDO juga memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai cara mengenali hoaks, pentingnya verifikasi informasi, dan langkah-langkah untuk mencegah penyebaran berita palsu.

D. Tafsir Tematik Kemenag RI

a) Definisi tafsir tematik

Tafsir tematik (maudhu'i) adalah kumpulan ayat-ayat al-Qur'an yang disusun dengan tujuan tertentu. Ayat-ayat tersebut disusun secara urut berdasarkan judul, topik, atau bagian tertentu. Kemudian, setelah memberikan penjelasan, keterangan, dan analisis tentang bagaimana ayat-ayat tersebut berhubungan satu sama lain, tafsir ini menyimpulkan hukum-hukumnya. Tafsir maudhu'i secara semantik berarti menafsirkan al-Qur'an menurut tema atau topik tertentu. Istilah tafsir tematik biasanya digunakan dalam bahasa Indonesia. Menurut mayoritas Ulama "Menghimpun seluruh ayat al-Qur'an yang memiliki tujuan dan tema yang sama" adalah definisi dari tafsir tematik (maudhu'i). Semua ayat yang berkaitan dengan topik tersebut dipelajari dan dikumpulkan. Penyelidikan mendalam dan menyeluruh dari berbagai aspek yang berkaitan dengannya, seperti asbabunnuzul dan kosakata dan lainnya. Baik argumen itu berasal dari al-Qur'an, hadits, atau pemikiran rasional, semua dijelaskan secara rinci dan tuntas, dan didukung oleh fakta-fakta yang dapat dipertimbangkan secara ilmiah. Al-Qur'an memang menghimpun tema-tema yang perlu digali melalui metode maudhu'i. dengan menafsirkan al-Qur'an dengan cara ini, kita akan dapat menetapkan syari'at yang sesuai untuk setiap waktu dan tempat. Dari sana kita dapat menghadapi dinamika kehidupan, undang-undang wadh'iyyah, dan elemen luar yang kita hadapi dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁸

⁶⁸ UIN SUSKA RIAU, "Bab li Landasan Teori (Tafsir Tematik)," 2019, 77. hlm, 19-24

b) Sejarah munculnya tafsir tematik Kemenag RI

Tafsir Al-Qur'an telah mengalami perkembangan pesat sejak zaman Nabi hingga saat ini, dengan berbagai metode penafsiran yang terus dikodifikasikan oleh para ahli. Metode tafsir tematik yang diterapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia merupakan salah satu hasil perkembangan ini, disusun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan tafsir yang relevan dan dapat diandalkan. Awalnya, tafsir ini diterbitkan secara bertahap, mulai dari juz 1 hingga 3 pada tahun 1975, dan disempurnakan menjadi 30 juz pada tahun 2007, dengan cetakan revisi pada tahun 2008. Kehadirannya mengisi kekosongan kajian tafsir di Indonesia dan menjadi pegangan penting bagi umat Islam di tengah perkembangan ilmu pengetahuan.⁶⁹

Tafsir tematik telah berkembang sejak zaman Nabi Muhammad saw. Sejarah penulisan tafsir tematik oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) dimulai pada tahun 1972 untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan tafsir Al-Qur'an yang lebih praktis dan relevan dengan permasalahan umat Islam di Indonesia. Atas rekomendasi tim ahli Al-Qur'an, pemerintah memulai inisiatif ini, yang melibatkan kolaborasi ulama dari berbagai bidang. Tafsir ini diharapkan menjadi solusi bagi berbagai masalah modern yang dihadapi oleh umat Islam di Indonesia dan menjadi bukti kemukjizatan Al-Qur'an yang relevan sepanjang masa.⁷⁰

⁶⁹ Fuad, Rusmana, and Rahtikawati, "Orientasi Penyusunan Tafsir Tematik Kementerian Agama Republik Indonesia." hlm, 36-37

⁷⁰ Fuad, Rusmana, and Rahtikawati. hlm, 40-41

Pada tahun 1972, Menteri Agama RI membentuk sebuah tim untuk menyusun al-Qur'an dan tafsirnya, yang dikenal sebagai Dewan Penyelenggara Pentafsir al-Qur'an. Tim ini pertama kali dipimpin oleh Prof. R.H.A. Soenarjo, S.H., sesuai dengan KMA No. 90 tahun 1972. Pada tahun 1973, tim ini disempurnakan dengan KMA No. 8, dengan Prof. H.A. Ghani sebagai ketua tim. Terakhir, pada tahun 1980, tim ini kembali disempurnakan dengan KMA No. 30, di mana Prof. K.H. Ibrahim Hosen, LML menjadi ketua tim. Anggota tim terdiri dari para ahli dan cendekiawan, termasuk Prof. K.H. Ibrahim Hosen, K.H. Syukri Ghozali, R.H. Hoesein Thoib, dan lainnya.

Perkembangan zaman telah mendorong beberapa pihak untuk menyarankan penyempurnaan terhadap Tafsir Kemenag RI. Penyempurnaan ini bukan karena tafsir yang ada sudah tidak relevan, tetapi untuk memperbaiki beberapa hal agar lebih sesuai dengan gaya bahasa dan kebutuhan pembaca masa kini. Meskipun ada perbaikan, susunan tafsir edisi penyempurnaan tetap mengikuti format lama, termasuk mukadimah yang memuat informasi tentang nama surah, tempat turunnya, jumlah ayat, dan pokok-pokok isinya. Setelah penyempurnaan atas seluruh juz selesai, barulah mukadimah ini akan dihadirkan. Penyempurnaan meliputi beberapa aspek penting seperti peningkatan kualitas judul, penulisan kelompok ayat, terjemahan, penambahan kosakata, dan penjelasan sabab nuzul. Meskipun tafsir utamanya tidak banyak berubah, perbaikan dilakukan pada redaksi, penjelasan, dan

penyajian hadis. Kesimpulan juga diperbaiki untuk lebih menonjolkan sisi hidayah.⁷¹

Tafsir tematik merupakan salah satu metode penafsiran al-Qur'an yang dirancang oleh ulama untuk memberikan solusi atas problem-problem baru dalam masyarakat. Berbeda dengan metode penafsiran tradisional yang menafsirkan ayat secara berurutan, tafsir tematik menghimpun ayat-ayat dari berbagai surah yang berbicara tentang satu topik tertentu. Ayat-ayat tersebut kemudian dianalisis secara komprehensif untuk menghasilkan kesimpulan menyeluruh yang sesuai dengan pandangan al-Qur'an tentang topik tersebut. Pendekatan ini dilakukan dengan penjelasan yang mendalam dan tuntas, serta didukung oleh dalil-dalil yang kuat, baik dari al-Qur'an, hadits, maupun rasionalisasi ilmiah. Dengan demikian, tafsir tematik menjadi alat yang efektif untuk memahami pandangan Alquran terhadap isu-isu kontemporer dengan cara yang sistematis dan ilmiah.

c) Kelebihan dan kekurangan tafsir tematik Kemenag RI

Menurut Ahmad, dalam telaahnya, Shihab mengakui bahwa Al-Qur'an dan Tafsir Kemenag RI memiliki banyak keunggulan, baik dalam hal substansi maupun waktu kemunculannya. Pertama, tafsir ini berhasil mengisi kekosongan literatur tafsir di Indonesia, muncul pada saat yang tepat, dan sangat bermanfaat bagi umat Islam. Kedua, penulisnya adalah

⁷¹ Wartini Atik et al., "Sekilas Tafsir Kementerian Agama Ri," *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1, no. 69 (2019): 26, [http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/35566%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/35566/3/Moh Istikromul Umamik_F52517170.pdf%0Ahttp://repository.uinbanten.ac.id/502/3/ke dua.pdf%0Ahttp://repository.uinbanten.ac.id/dspace/handle/123456789/45699%0Ahttp://content.ebsco. hlm, 26-29](http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/35566%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/35566/3/Moh%20Istikromul%20Umamik_F52517170.pdf%0Ahttp://repository.uinbanten.ac.id/502/3/ke dua.pdf%0Ahttp://repository.uinbanten.ac.id/dspace/handle/123456789/45699%0Ahttp://content.ebsco. hlm, 26-29)

ahli di bidangnya. Ketiga, tafsir ini ditulis dengan sistematis dan memudahkan pembaca melalui sub-bab yang jelas. Keempat, adanya indeks memudahkan pencarian tema dalam tafsir ini.

Di sisi lain, ada juga kekurangan. Tujuan pengguna dan pembaca tafsir ini tidak dijelaskan dengan jelas, apakah untuk orang awam atau ilmuwan. Selain itu, tafsir ini tidak menyajikan perbedaan pandangan ulama, yang penting dalam memahami fungsi Al-Qur'an. Ada juga indikasi plagiat dalam tafsir ini dari Tafsir al-Maraghi karya Mustafa al-Maraghi. Tafsir Kemenag RI banyak menerjemahkan teks secara harfiah dari tafsir tersebut, sekitar 95-99%. Metode yang digunakan dalam tafsir ini cenderung mengikuti pola tafsir Arab, sehingga kurang mencerminkan kekhasan Indonesia. Tafsir ini didominasi oleh pendekatan ma'sur dengan sedikit unsur ra'yi, menggunakan metode tahlili dan lebih menekankan aspek kebahasaan daripada aspek lain seperti fikih atau ilmiah. Namun, gaya penulisan yang sistematis memudahkan pemahaman makna Al-Qur'an bagi pembaca.⁷²

d) Tahapan-tahapan tafsir tematik Kemenag RI

Kementerian Agama RI menerapkan metode tematik yang mencakup langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menetapkan masalah yang dibahas, langkah pertama adalah memilih atau menetapkan masalah yang akan dibahas secara tematik.

⁷² Ahmad Atabik, "Perkembangan Tafsir Modern Di Indonesia," *Jurnal Hermeneutik* 8, no. 2 (2019): 9–25. hlm, 56-58

2. Menghimpun ayat-ayat terkait, setelah masalah ditetapkan, ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut dilacak dan dihimpun.
3. Menyusun urutan ayat berdasarkan waktu turunnya, ayat-ayat yang telah dikumpulkan disusun berdasarkan urutan masa turunnya, baik itu ayat Makiyyah (yang diturunkan di Mekkah) atau Madaniyyah (yang diturunkan di Madinah).
4. Memahami korelasi antar ayat, memahami hubungan atau korelasi antara ayat-ayat yang telah disusun.
5. Memperhatikan asbabunnuzul, mengkaji asbabunnuzul (sebab-sebab turunnya ayat) untuk memahami latar belakang turunnya ayat.
6. Mempelajari ayat secara mendalam, Melakukan kajian mendalam terhadap ayat-ayat yang telah dikumpulkan.
7. Melengkapi pembahasan dengan hadis dan pendapat ulama, uraian dilengkapi dengan hadis dan pendapat para ulama tafsir untuk memperkaya pembahasan.
8. Menganalisis ayat secara tematik, ayat-ayat dianalisis secara tematik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.
9. Menarik kesimpulan, terakhir, kesimpulan ditarik sesuai dengan hasil tafsir dan analisis yang telah dilakukan.⁷³

⁷³ Fuad, Rusmana, and Rahtikawati, "Orientasi Penyusunan Tafsir Tematik Kementerian Agama Republik Indonesia." hlm, 42

BAB III

ANALISIS NILAI IDEAL MORAL TABAYYUN SERTA IMPLEMENTASINYA DI MEDIA SOSIAL

A. Nilai Ideal Moral Bertabayyun dalam al-Qur'an

Allah berfirman dalam surat an-Nisa' ayat 94:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا ضَرَبْتُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَتَبَيَّنُوا وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ آَلَقَىٰ إِلَيْكُمُ السَّلَامَ لَسْتَ مُؤْمِنًا

تَبْتَغُونَ عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا فَعِنْدَ اللَّهِ مَعَاذٌ كَثِيرَةٌ ۗ كَذَلِكَ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلُ فَمَنَّ اللَّهُ عَلَيْكُمْ فَتَبَيَّنُوا إِنَّ

اللَّهُ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ۙ ٩٤ (النساء/4: 94)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu pergi (berperang) di jalan Allah, bertabayunlah (carilah kejelasan) dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan salam kepadamu, “Kamu bukan seorang mukmin,” (lalu kamu membunuhnya) dengan maksud mencari harta benda kehidupan dunia karena di sisi Allah ada harta yang banyak. Demikianlah keadaan kamu dahulu, lalu Allah menganugerahkan nikmat-Nya kepadamu, maka telitilah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (An-Nisa'/4:94)

Pada ayat diatas, terdapat penekanan yang kuat pada pentingnya kehati-hatian dalam mencabut nyawa seseorang, terutama dalam konteks perang. Ayat ini memuat instruksi yang jelas bagi umat Islam untuk tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan yang dapat mengakibatkan hilangnya nyawa, khususnya ketika menghadapi seseorang yang belum dikenal dengan pasti identitasnya. Nilai

moral utama yang diajarkan di sini adalah pentingnya bersikap teliti dan bijaksana dalam setiap tindakan yang melibatkan nyawa orang lain. Ini selaras dengan prinsip dasar tabayyun, yang menekankan perlunya verifikasi informasi dan fakta sebelum mengambil tindakan, terutama yang memiliki dampak besar seperti pembunuhan.⁷⁴

Kehati-hatian ini dilandasi oleh dua hal: pertama, adanya perintah untuk berperang yang sangat tegas; dan kedua, larangan keras untuk menghilangkan nyawa tanpa dasar yang benar. Ayat ini juga mengajarkan bahwa dalam situasi yang penuh dengan ketidakpastian, seperti di medan perang, seseorang harus mengutamakan verifikasi dan penelusuran kebenaran. Ini berarti, jika seseorang mengucapkan salam atau menyerahkan diri, tindakan tersebut harus dipertimbangkan sebagai tanda damai atau ketundukan, dan tidak boleh diabaikan begitu saja tanpa verifikasi lebih lanjut. Moralitas yang dikedepankan di sini adalah perlindungan terhadap kehidupan manusia, meskipun dalam konteks perang yang memungkinkan pembunuhan sah.

Ayat ini juga memberikan pelajaran penting mengenai sikap terhadap orang lain yang baru dikenal atau yang sedang berada dalam posisi lemah. Dalam tafsir al-Mishbah, disebutkan bahwa dalam sejarah Islam, ada kasus di mana seorang muslim membunuh seseorang yang mengucapkan syahadat atau salam, karena ia meragukan ketulusan ucapan tersebut. Namun, tindakan ini sangat dikecam oleh Nabi Muhammad SAW, yang mengingatkan bahwa seseorang tidak dapat mengetahui isi hati orang lain dan karenanya tidak boleh mengambil tindakan drastis tanpa bukti yang jelas. Nilai moral ini sangat relevan dalam

⁷⁴ Shihab, *TAFSIR AL-MISHBAH*, 2006. hlm, 555-558

konteks modern di mana konflik sering kali terjadi karena asumsi dan prasangka yang salah. Prinsip tabayyun menuntut kita untuk menahan diri dari tindakan yang merugikan orang lain hingga kita benar-benar yakin akan kebenaran situasi yang kita hadapi.

Selain itu, ayat ini juga menekankan bahwa kekayaan duniawi tidak boleh menjadi alasan untuk melakukan tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan keagamaan. Dalam konteks ini, ayat tersebut mengingatkan bahwa Allah memiliki harta yang jauh lebih baik daripada harta dunia yang sering kali menjadi motivasi di balik tindakan yang salah. Ini mengajarkan bahwa nilai moral yang harus dipegang teguh adalah integritas dan kejujuran, bukan kepentingan duniawi yang sesaat.

Sebagai tambahan, ayat ini mengingatkan bahwa setiap tindakan manusia selalu dalam pengetahuan Allah SWT, baik itu niat maupun perbuatannya. Hal ini memperkuat nilai moral kejujuran dan transparansi dalam bertindak, di mana manusia tidak boleh melakukan sesuatu hanya berdasarkan asumsi atau keinginan pribadi, melainkan harus selalu mempertimbangkan dampak moral dan spiritual dari tindakannya. Allah SWT, sebagai Dzat yang Maha Mengetahui, akan menghakimi setiap tindakan berdasarkan niat dan fakta yang sesungguhnya, sehingga manusia harus sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan yang melibatkan nyawa orang lain.

Allah berfirman dalam surat al-Hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ

نُدْمِينَ ۖ (الحجرات/49: 6)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu. (Al-Hujurat/49:6)

Tafsir al-Mishbah terhadap Surah Al-Hujurat ayat 6 menyoroti pentingnya sikap teliti dan berhati-hati dalam menerima dan menyebarkan informasi, terutama ketika informasi tersebut datang dari seorang yang dikenal sebagai fasik atau orang yang tidak dapat dipercaya sepenuhnya. Ayat ini memberikan pedoman moral yang sangat jelas tentang bagaimana seharusnya seseorang bersikap dalam menerima informasi: yaitu dengan melakukan tabayyun atau verifikasi kebenaran sebelum mengambil tindakan yang mungkin merugikan orang lain. Nilai moral yang diajarkan di sini adalah kehati-hatian dalam berkomunikasi dan menyebarkan informasi, yang dapat mencegah terjadinya fitnah dan kesalahpahaman di dalam masyarakat.

Ayat ini turun dalam konteks kisah al-Walid Ibn ‘Uqbah yang ditugaskan oleh Nabi Muhammad SAW untuk memungut zakat dari Bani al-Musthalaq. Ketika al-Walid melihat bahwa mereka keluar dari perkampungan untuk menyambutnya, ia salah paham dan melaporkan kepada Nabi bahwa mereka tidak mau membayar zakat dan bahkan berniat menyerang. Namun, setelah diteliti oleh Khalid Ibn Walid, ternyata informasi tersebut tidak benar, dan ini menunjukkan betapa pentingnya verifikasi sebelum mengambil tindakan. Dari kisah ini, kita dapat menarik nilai moral tentang pentingnya tidak terburu-buru dalam menilai situasi atau individu berdasarkan informasi yang belum terverifikasi. Ini sangat penting untuk menjaga keharmonisan dan keadilan dalam masyarakat.

Selain itu, ayat ini mengajarkan bahwa seseorang yang beriman harus menggunakan akal dan logika dalam menilai setiap informasi yang diterima. Dalam dunia modern yang dipenuhi dengan berita palsu dan informasi yang tidak akurat, prinsip tabayyun menjadi sangat relevan. Manusia dituntut untuk tidak hanya mengandalkan perasaan atau asumsi, tetapi juga untuk mencari bukti yang jelas dan melakukan penyelidikan mendalam sebelum mempercayai atau menyebarkan suatu informasi. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahan yang dapat menimbulkan penyesalan di kemudian hari.

Tafsir ini juga menekankan bahwa perilaku fasik adalah perilaku yang keluar dari koridor agama dan moral, yang sering kali ditandai dengan penyebaran informasi yang menyesatkan atau berita bohong. Oleh karena itu, seorang muslim harus sangat berhati-hati dalam menerima informasi dari orang-orang yang tidak memiliki integritas moral. Nilai moral yang ditekankan di sini adalah kepercayaan dan integritas, di mana seorang muslim harus selalu berusaha untuk menyebarkan kebenaran dan menghindari segala bentuk kebohongan atau fitnah. Ini sejalan dengan prinsip tabayyun yang mengharuskan kita untuk memverifikasi setiap informasi yang kita terima sebelum bertindak berdasarkan informasi tersebut.

Ayat ini juga mengajarkan tentang pentingnya menjaga kehormatan dan reputasi orang lain. Dalam tafsir al-Mishbah, disebutkan bahwa jika informasi yang salah diterima dan disebarkan tanpa verifikasi, hal ini dapat menyebabkan kerugian yang besar bagi orang lain, baik dalam bentuk fitnah maupun dalam bentuk tindakan yang merugikan secara fisik. Oleh karena itu, nilai moral yang dapat diambil dari ayat ini adalah pentingnya menjaga kehormatan orang lain dengan memastikan bahwa setiap informasi yang kita sebarkan adalah benar dan

tidak merugikan siapa pun. Ini menekankan tanggung jawab moral kita sebagai individu dalam menjaga kedamaian dan keharmonisan dalam masyarakat.

Ayat ini juga mengajarkan bahwa dalam masyarakat yang sehat, kepercayaan harus dibangun berdasarkan integritas dan verifikasi yang benar. Masyarakat yang penuh dengan kecurigaan dan informasi yang tidak dapat dipercaya akan menjadi lemah dan rentan terhadap perpecahan. Oleh karena itu, prinsip tabayyun harus menjadi landasan dalam setiap interaksi sosial, sehingga setiap orang dapat hidup dengan rasa aman dan kepercayaan satu sama lain. Dengan demikian, nilai moral yang terkandung dalam ayat ini tidak hanya relevan dalam konteks personal tetapi juga dalam konteks sosial yang lebih luas, di mana tabayyun menjadi kunci untuk membangun masyarakat yang adil dan harmonis.⁷⁵

Rasulullah SAW memberikan teladan yang bijaksana dalam menghadapi keberagaman sosial dan budaya, khususnya dalam menangani pertikaian antara Muslim dan non-Muslim, seperti yang terjadi di Madinah. Salah satu ajaran penting yang diterapkan Rasulullah adalah prinsip tabayyun, yaitu mengklarifikasi informasi sebelum mengambil tindakan, untuk mencegah kesalahpahaman yang bisa memicu konflik. Contoh penerapan tabayyun terlihat dalam kasus pertikaian di mana Muhayyishah menuduh kaum Yahudi sebagai pembunuh Abdullah bin Sahl, Rasulullah SAW tidak langsung menerima tuduhan tersebut. Sebaliknya, beliau mengambil langkah bijaksana dengan melakukan klarifikasi terlebih dahulu terhadap pihak yang dituduh. Hal ini menegaskan pentingnya tabayyun sebagai upaya untuk mencegah kesalahpahaman dan

⁷⁵ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*. hlm, 236-239

konflik, serta menekankan nilai moral keadilan dalam penyelesaian masalah.⁷⁶

Maka dari itu, nilai moral yang menjadi inti dari prinsip ayat-ayat tabayyun dalam al-Qur'an adalah:

1. Keadilan, tidak menilai atau mengambil tindakan sebelum melakukan verifikasi yang akurat
2. Kehati-hatian, terutama dalam menerima serta menyebarkan informasi
3. Pertanggungjawaban, menyadari dampak dari penyebaran informasi yang salah
4. Menjaga kehormatan orang lain, menghindari tindakan yang dapat merugikan atau mencemarkan nama baik orang lain
5. Kejujuran, pentingnya berbuat jujur dan sesuai dengan moralitas

B. Implementasi Tabayyun Pada Akun Instagram MAFINDO-Turn Back

Hoax

Setelah memahami dan menganalisis nilai-nilai ideal moral yang terkandung dalam ajaran Islam terkait konsep tabayyun, langkah selanjutnya adalah melihat bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam praktik nyata. Akun Instagram MAFINDO-Turn Back Hoax, sebagai platform yang berkomitmen untuk memerangi penyebaran informasi palsu, menunjukkan penerapan nilai-nilai moral dalam berbagai aspek kegiatannya. Melalui analisis lebih lanjut, nilai-nilai moral seperti adil, hati-hati, tanggung jawab, menjaga kehormatan orang lain, dan kejujuran, dapat diidentifikasi dan dikelompokkan

⁷⁶ Tabayyun Ala Rasulullah SAW, Mukhamad Hasan, 12 April 2022 22:22:30 WIB, <https://ilmusyahidoktoral.uin-suka.ac.id/id/kolom/detail/541/tabayyun-ala-rasulullah-saw>

berdasarkan kontribusi mereka dalam upaya MAFINDO untuk melawan hoaks di media sosial sebagai berikut:

1. Keadilan

Nilai keadilan dalam aktivitas MAFINDO terlihat jelas dalam cara mereka menangani berbagai laporan dan informasi yang masuk. MAFINDO tidak hanya memfokuskan klarifikasi pada satu jenis informasi atau satu kelompok tertentu, melainkan menyaring dan memverifikasi semua informasi yang masuk dengan prosedur yang sama, tanpa memandang asal atau tujuan informasi tersebut. Ini menunjukkan upaya MAFINDO untuk memberikan perlakuan yang sama kepada semua pihak dan memastikan bahwa setiap informasi diperlakukan dengan adil, tanpa adanya keberpihakan. Sebagai contoh, baik informasi yang berhubungan dengan isu politik, kesehatan, atau isu sosial lainnya, semuanya melalui proses verifikasi yang ketat dan transparan. Dengan demikian, MAFINDO berupaya untuk menegakkan prinsip keadilan dalam setiap klarifikasi yang mereka lakukan, sehingga masyarakat dapat menerima informasi yang telah terverifikasi tanpa adanya manipulasi.

2. Kehati-hatian

Kehati-hatian merupakan salah satu nilai moral utama yang sangat terlihat dalam proses kerja MAFINDO. Setiap laporan atau informasi yang masuk tidak langsung dianggap sebagai fakta, tetapi harus melalui serangkaian proses verifikasi yang menyeluruh. MAFINDO melakukan pengecekan fakta secara mendalam dengan melibatkan berbagai sumber dan bukti yang relevan sebelum memutuskan apakah suatu informasi

adalah hoaks atau tidak. Kehati-hatian ini ditunjukkan melalui penggunaan kriteria yang ketat seperti konten yang dimanipulasi, konteks yang salah, atau konten palsu, yang semuanya memerlukan analisis cermat sebelum klaim apapun dibuat. Misalnya, ketika MAFINDO mendapatkan informasi yang mencurigakan, mereka tidak langsung menganggapnya sebagai benar atau salah, melainkan meneliti asal usul dan validitas informasi tersebut terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan komitmen MAFINDO dalam menerapkan prinsip kehati-hatian untuk menghindari penyebaran informasi yang tidak akurat atau menyesatkan.

3. Pertanggungjawaban

Tanggung jawab yang dimiliki oleh MAFINDO dalam menyaring dan mengklarifikasi informasi sangat kuat dan berpengaruh terhadap bagaimana mereka menjalankan peran mereka di media sosial. MAFINDO tidak hanya sekedar memposting hasil klarifikasi, tetapi juga merasa bertanggung jawab untuk mendidik masyarakat tentang pentingnya verifikasi informasi sebelum menyebarkannya. Mereka menyediakan platform untuk masyarakat agar dapat melaporkan informasi yang mencurigakan dan bekerja sama dalam memerangi hoaks. Dalam hal ini, MAFINDO mengambil tanggung jawab besar dalam menjaga kebersihan informasi yang beredar di media sosial, serta bertindak sebagai pelindung masyarakat dari informasi yang menyesatkan. Lebih dari sekedar menyaring hoaks, MAFINDO juga bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi yang telah diverifikasi dengan cara yang dapat dipahami oleh semua masyarakat. Misalnya, mereka menggunakan bahasa

yang sederhana dan menyertakan bukti pendukung dalam setiap klarifikasi, memastikan bahwa masyarakat tidak hanya menerima informasi yang benar, tetapi juga memahami pentingnya proses verifikasi yang mereka lakukan.

4. Menjaga kehormatan orang lain

Menjaga kehormatan orang lain adalah nilai moral yang juga sangat diperhatikan oleh MAFINDO dalam setiap klarifikasi yang mereka lakukan. Dalam proses verifikasi, MAFINDO selalu berhati-hati agar tidak mencemarkan nama baik individu atau kelompok yang mungkin terlibat dalam informasi yang salah. MAFINDO memastikan bahwa setiap klaim yang mereka klarifikasi tidak merugikan pihak-pihak yang tidak bersalah dan tidak memperburuk situasi dengan menimbulkan fitnah atau spekulasi yang tidak berdasar. Misalnya, ketika mengklarifikasi informasi yang berhubungan dengan individu atau kelompok tertentu, MAFINDO akan sangat berhati-hati untuk tidak menyebarkan informasi yang belum terverifikasi atau menyudutkan pihak yang belum terbukti bersalah. Dengan cara ini, MAFINDO berusaha menjaga kehormatan semua pihak yang terlibat dan mencegah terjadinya fitnah atau kesalahpahaman yang dapat merugikan nama baik seseorang atau kelompok.

5. Kejujuran

Kejujuran merupakan inti dari setiap tindakan klarifikasi yang dilakukan oleh MAFINDO. Mereka berkomitmen untuk selalu menyampaikan kebenaran kepada masyarakat, tanpa ada usaha untuk menutupi atau memanipulasi informasi demi kepentingan tertentu.

Kejujuran ini tercermin dalam transparansi yang mereka tunjukkan dalam setiap proses verifikasi yang mereka lakukan. MAFINDO selalu menyertakan sumber-sumber yang dapat diverifikasi oleh masyarakat, serta memberikan akses kepada informasi yang mendasari setiap klarifikasi yang mereka buat. Dengan demikian, mereka memastikan bahwa setiap informasi yang disampaikan kepada publik benar-benar akurat dan dapat dipercaya. Misalnya, dalam setiap postingan di akun Instagram, MAFINDO selalu mencantumkan bukti dan referensi yang mendukung klaim mereka, sehingga masyarakat dapat memeriksa dan memastikan kebenaran informasi tersebut secara mandiri. Kejujuran ini menjadi landasan utama bagi MAFINDO dalam menjalankan misi mereka untuk melawan hoaks dan menyebarkan informasi yang benar.

Dengan penjelasan di atas, terlihat bahwa akun Instagram MAFINDO-Turn Back Hoax tidak hanya menjalankan peran sebagai platform klarifikasi, tetapi juga sebagai akun yang menerapkan nilai-nilai moral yang kuat dalam setiap tindakan mereka. Nilai-nilai moral tersebut menjadi landasan bagi MAFINDO dalam menjalankan misinya di media sosial. Masyarakat yang mengikuti akun MAFINDO diharapkan tidak hanya mendapatkan informasi yang terverifikasi, tetapi juga memahami pentingnya menerapkan nilai-nilai moral tersebut dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menghadapi maraknya penyebaran informasi yang belum tentu kebenarannya. Dengan demikian, MAFINDO tidak hanya berperan sebagai filter informasi, tetapi juga sebagai penjaga moralitas dalam penggunaan media sosial.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam ayat-ayat yang membahas tabayyun dalam Al-Qur'an, terdapat nilai-nilai ideal moral yang sangat penting untuk diterapkan dalam konteks komunikasi dan interaksi sosial. Nilai-nilai tersebut mencakup keadilan, kehati-hati, pertanggungjawaban, menjaga kehormatan orang lain, dan kejujuran. Keadilan menuntut kita untuk memberikan penilaian yang adil dan objektif terhadap informasi yang diterima. Kehati-hati mengajak kita untuk tidak terburu-buru dalam membuat keputusan, terutama ketika informasi masih belum jelas atau belum terverifikasi. Pertanggungjawaban menggarisbawahi pentingnya setiap individu untuk memastikan bahwa tindakan mereka tidak merugikan pihak lain. Menjaga kehormatan orang lain mengharuskan kita untuk tidak menyebarkan berita atau tuduhan tanpa bukti yang kuat, sedangkan kejujuran menekankan pentingnya integritas dalam menyampaikan dan menerima informasi. Semua nilai ini saling melengkapi untuk menciptakan komunikasi yang efektif dan harmoni sosial.

Implementasi nilai ideal moral tabayyun yang terdapat dalam Al-Qur'an dapat dilihat secara jelas dalam praktik akun Instagram MAFINDO-Turn Back Hoax. Akun ini menunjukkan penerapan nilai-nilai moral seperti keadilan dan kehati-hati dengan melakukan verifikasi yang teliti sebelum menyebarkan informasi terkait berita hoaks. Mereka bertanggung jawab dalam memastikan bahwa setiap informasi yang disajikan kepada publik telah melalui proses

pengecekan yang ketat untuk mencegah penyebaran berita palsu. Selain itu, MAFINDO juga menjaga kehormatan pihak-pihak yang terlibat dengan tidak menyebarluaskan tuduhan tanpa dasar yang kuat. Kejujuran dalam menyampaikan informasi menjadi salah satu prinsip utama mereka, yang tercermin dari transparansi dan akurasi data yang disajikan. Dengan demikian, akun Instagram MAFINDO-Turn Back Hoax telah berhasil menerapkan nilai-nilai moral tabayyun sebagaimana telah diuraikan dalam Al-Qur'an, yang mendukung upaya mereka dalam memberantas berita hoaks dan meningkatkan literasi media di masyarakat.

B. Saran

Peneliti berharap, MAFINDO terus memperkuat edukasi literasi digital kepada masyarakat, terutama dalam mengenali tanda-tanda hoaks dan pentingnya melakukan tabayyun sebelum menyebarkan informasi. Selain itu, perluasan kerjasama dengan organisasi pendidikan dan media akan membantu menjangkau pembaca yang lebih luas dan meningkatkan efektivitas kampanye anti-hoaks. Peneliti juga memberi saran bagi para pembaca agar selalu bersikap kritis dan melakukan verifikasi informasi sebelum menyebarkannya, serta memahami pentingnya prinsip tabayyun dalam menjaga integritas informasi di era digital. Jadikan media sosial sebagai alat yang bermanfaat dengan mendukung penyebaran informasi yang benar dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, By. “Ridwan Kamil Kerahkan Seluruh Warga Jabar Untuk Dukung Anies Baswedan.” Instagram, n.d.
<https://www.instagram.com/p/CzL3VJ6yTHE/?igsh=ZnM3aThxeHFvOGY5>.
- Ahmad Atabik. “Perkembangan Tafsir Modern Di Indonesia.” *Jurnal Hermeneutik* 8, no. 2 (2019): 9–25.
- Astajaya, I Ketut Manik. “Etika Komunikasi Di Media Sosial.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Agama Dan Ilmu Sosial Budaya* 15, no. 1 (2020): 14.
- Ath-Thabari, Abu Ja’far Muhammad bin Jarir. *Tafsir Ath-Thabari*. Vol. 7, 2007.
- Faisal Syarifudin. “Urgensi Tabayyun Dan Kualitas Informasi Dalam Membangun.” *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan* Vol. 1 No. (2019): 29–39. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/Kuttab/article/view/1994/1634>.
- Fauziyah, Ulil. “Tabayyun Dan Hukumnya Sebagai Penanggulangan Berita Hoax Di Era Digital Dalam Perspektif Fiqih.” *Al Yasini: Jurnal Hasil Kajian Dan Penelitian Bidang Keislaman Dan Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 114–25. <https://mastel.id/press-release-survey-wabah-hoax-nasional-2019/>.
- Fuad, Asep, Dadan Rusmana, and Yayan Rahtikawati. “Orientasi Penyusunan Tafsir Tematik Kementerian Agama Republik Indonesia.” *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama* 5, no. 1 (2022): 35–46. <https://doi.org/10.15575/hanifiya.v5i1.15846>.
- Hardiono, Hardiono. “Sumber Etika Dalam Islam.” *Jurnal Al-Aqidah* 12, no. 2 (2020): 26–36. <https://doi.org/10.15548/ja.v12i2.2270>.

Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*, 2020.

Iqbal, Muhammad, and Syauqi Aulade Ghifari. "Analisis Kontekstual Atas Tafsir Departemen Agama Republik Indonesia." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 2, no. 1 (2022): 97–102. <https://doi.org/10.15575/jis.v2i1.16574>.

Istiani, Nurul, and Athoillah Islamy. "Fikih Media Sosial Di Indonesia." *Asy Syar'Iyyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam* 5, no. 2 (2020): 202–25. <https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>.

Jambi, Universitas. "Implementasi Konsep Tabayyun Dalam Islam Sebagai Solusi Menangkal Informasi Hoaks Di Era Kekinian," n.d., 124–40.

Janah, Futihatul, and Apriyadi Yusuf. "Etika Komunikasi Di Media Sosial Melalui Prinsip SMART (Salam, Ma'ruf, Dan Tabayyun) Perspektif Al-Quran." *Jawi* 3, no. 2 (2021): 101–18. <https://doi.org/10.24042/jw.v3i2.8068>.

Juminem, Juminem. "Adab Bermedia Sosial Dalam Pandangan Islam." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2019): 23. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i1.1799>.

Kartini, Ineke Maili Ningrum, Juni Ervina Sari, and Khoirunnisa. "Penelitian Tentang Facebook." *Jurnal EEdukasi Nonformal* 3, no. 2 (2020): 146–53.

Khatibah, K. "Jurnal Perpustakaan Dan Informasi." *Iqra'* 2275, no. Penelitian Kepustakaan (2022): 36–39.

Kustiawan, Winda, Ade Nurlita, Almaidah Siregar, Syarifah Aini Siregar, Indah Ardianti, Manita Rahma Hasibuan, and Sri Agustina. "Media Sosial Dan Jejaring Sosial." *Maktabun: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi* 2, no. 1 (2022): 1–5.

- MAFINDO. “Produk MAFINDO,” n.d. <https://mafindo.or.id/produk/>.
- . “Tentang Mafindo.” MAFINDO, 2023. <https://mafindo.or.id/tentang-mafindo/>.
- . “Tentang MAFINDO.” [turnbackhoax.id](https://mafindo.or.id/tentang-mafindo/#tentangmafindo), 2024. <https://mafindo.or.id/tentang-mafindo/#tentangmafindo>.
- MAHFUD, A. *Penafsiran Surat Al-Hujarat Ayat 6 Dan Kontekstualisasinya Di Era Post-Truth. Eprints.Walisongo.Ac.Id*, 2021.
- Maldini, Ahmad Fauzi. “Makna Tabayyun Dalam Konteks Modern: Kajian Penafsiran Al-Hujurat Ayat 6 Menurut Mutawalli Al-Sya’rawi Dan Quraish Shihab,” 2019, 1–5.
- Malimbe, Armylia, Fonny Waani, and Evie A.A. Suwu. “Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar Di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado.” *Jurnal Ilmiah Society* 1, no. 1 (2021): 1–10.
- Nadiyah, Hajjah. “KONSEP TABAYYUN (STUDI ANALISIS TAFSIR AN-NUR KARYA TEUNGKU MUHAMMAD HASBI ASH-SHIDDIEQY).” Universitas Islam Negeri Mataram, 2022.
- Nurkarima, Nisa. “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlakul Karimah Dan Akhlakul Madzmumah Siswa Di SMAN 1 Kauman Tahun Ajaran 2017/2018.” *Institutional Repository*, 2018, 11. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7912/5/Bab II.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7912/5/Bab%20II.pdf).
- Populix. “Media Sosial Adalah: Definisi, Fungsi, Jenis, Manfaat,” n.d.
- Rafsanjani, Brian. “Sikap Tabayyun Dalam Al-Qur’an Menurut Mufassir Dan

- Kontekstualisasi Pada Problematika Pemberitaan Media Sosial,” 2018, 28.
- RIAU, UIN SUSKA. “Bab Ii Landasan Teori (Tafsir Tematik),” 2019, 77.
- Richter, Luiz Egon, Augusto Carlos, and De Menezes Beber. *Metode Penelitian Kualitatif*, n.d.
- Rohman, Abdul. “Konsep Tabayyun Dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik),” 2020, 1–57. http://etheses.iainponorogo.ac.id/16197/1/Ethesis_merged.pdf.
- Shihab, M. Quraish. *Secercah Cahaya Ilahi*, 2007.
- . *Tafsir Al-Mishbah*. 13th ed., 2006.
- . *TAFSIR AL-MISHBAH*. 2006, n.d. <https://www.scribd.com/document/536379671/Tafsir-Al-Mishbah-Jilid-13-Editan>.
- . *TAFSIR AL-MISHBAH*. Vol. 2. Penerbit Lentera Hati, 2006.
- Siregar, Mawardi. “TAFSIR TEMATIK TENTANG SELEKSI INFORMASI.” *Jurnal Akuntansi* 11, no. 1 (2019).
- Sri Roijah. “Tabayyun Terhadap Berita Ditinjau Dari Al-Quran Dan Kode Etik Jurnalistik.” *Institut Agama Islam Negeri Purwokerto* 53, no. 9 (2020): 34. https://repository.uinsaizu.ac.id/7388/2/sriroijah_tabayyun_terhadap_berita_ditinjau_dari_konteks_alquran_dan_kode_etik_jurnalistik%28Studi_atas_.pdf.
- Tohri, Zia. “Analisis Konsep Tabayun Hasbi Ash-Shiddieqy (Tafsir an-Nur) Dan Relevansinya Pada Masyarakat Indonesia Masa Kini.” *Jurnal Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis, Dan Filologi* 2, no. 1 (2023): 34–35.
- Umar, Roslan, Syed Mohd, Hafiz Syed, and Nor Hazmin Sabri. “[The Tabayyun (

Verification) Conceptual Approach to Contemporary Falaq (Astronomical) Issues
],” 2018, 36–43.

Ummah, Firda Kholisotul, Sevi Ninda Johanes, Siti Munawaroh, and Joko Setiyono.

“Penerapan Sikap Tabayyun Dalam Mengatasi Berita Hoax Di Era Society 5.0.”
Prosiding Seminar Bahasa Dan Sastra 0, no. 2021 (2023): 618–25.

Wartini Atik, Nur Metta Chumairoh Azzuhro, N I M 16530009 AHMAD ALI

MASYHUDA, B A B li, P M A Anhar, I Sadewo, MKHAA Ari, et al. “Sekilas
Tafsir Kementerian Agama Ri.” *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*. 1, no.

69 (2019): 26.

<http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/35566%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/35566/3/M>

oh Istikromul

Umamik_F52517170.pdf%0Ahttp://repository.uinbanten.ac.id/502/3/kedua.pdf%0

Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45699%0Ahttp://content.

ebsco.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH

Terakreditasi "A" SK BAN PT Depdiknas Nomor 15/BAH-PT/Ak-XV/2013 (Al-Ahwal Al-Syakhshiyah)
Terakreditasi "B" SK BAN PT Nomor 021/BAH-PT/Ak-XIV/2011 (Hukum Bisnis Syariah)
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399, Faksimile (0341) 559399
Website <http://syariah.uin-malang.ac.id>

BUKTI KONSULTASI

Nama : Azzahra Tamara Miftah
NIM/Jurusan : 200204110038/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Dosen Pembimbing : Abd Rozaq, M.Ag
Judul Skripsi : Implementasi Tabayyun Di Media Sosial: Studi Analisis Pada Akun Instagram Mafindo-Turn Back Hoax

| No | Hari/Tanggal | Materi Konsultasi | Paraf |
|-----|-------------------|--------------------------------|-------|
| 1. | 31 Oktober 2023 | Konsultasi judul skripsi | |
| 2. | 02 November 2023 | ACC judul skripsi | |
| 3. | 29 Februari 2024 | Konsultasi proposal | |
| 4. | 02 Maret 2024 | ACC proposal skripsi | |
| 5. | 04 Mei 2024 | Revisi bab 1, Konsultasi BAB 2 | |
| 6. | 06 Mei 2024 | ACC BAB 1-2 | |
| 7. | 01 July 2024 | Konsultasi BAB 3 | |
| 8. | 08 July 2024 | ACC BAB 1-3 | |
| 9. | 20 Agustus 2024 | Konsultasi BAB 4 | |
| 10. | 03 September 2024 | ACC BAB I-4 | |

Malang, 03 September 2024
Mengetahui
a.n Dekan
Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Ali Hamdan, M.A., Ph.D
NIP 197601012011011004

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Azzahra Tamara Miftah
Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 11 April 2001
Alamat Rumah : Metland Cileungsi Blok AC 7/No. 17 Jl. Asarina
III Rt.06/Rw.10, Cileungsi, Cipenjo, Kabupaten
Bogor, Jawa Barat
Nama Ayah : Abdul Zaenal Miftahudin
Nama Ibu : Rohmawati
Email : tamaramiftah@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

SDIT Al-Hadiid, Cileungsi Indah (2007-2013)

MTs Daarul Mughni, Klapanunggal (2013-2016)

MA Daarul Mughni, Klapanunggal (2016-2019)

Pendidikan Non-Formal

Pondok Pesantren Daarul Mughni Al-Maaliki, Klapanunggal Bogor (2013-2019)

Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Mughni Al-Maaliki, Cisarua Bogor (2019-2020)

Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah, Malang (2021-2022)